

**HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUP DAN
KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI



Oleh :

RAHMAT AGUNG PERDANA

18320155

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2022

**HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUP DAN
KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Fakultas
Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1
Psikologi



Oleh :

RAHMAT AGUNG PERDANA

18320155

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA RANTAU

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1
Psikologi

17 Agustus 2022

Mengesahkan,

Prodi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dosen 1

2. Dosen 2

3. Dosen 3

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rahmat Agung Perdana

No. Mahasiswa : 18320155

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Rantau

Melalui surat ini menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena ini, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Yang menyatakan



Rahmat Agung Perdana

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil'amin, Puji Syukur atas kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang berkat rahmat & Karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orang tua saya

Ayahanda H. Priyono, S.Sos., M.Sc. dan Ibunda Hj. Siti Hazanah

Ucapan terimakasih tak terbatas untuk kedua orang tua saya yang sudah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta, kasih sayang, dan selalu berupaya agar menjadikan anak-anaknya shalih dan shalihah

Serta kepada Adik saya

Arif Abdullah, A.Md.T.

Atas doa, kehadiran, dan suntikan semangat yang selalu tercurahkan kepada saya dalam segala proses yang telah saya lalui dari sejak kita tumbuh bersama hingga saat ini.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Biarkan rencanamu menjadi gelap dan tidak dapat ditembus seperti malam, dan ketika kamu bergerak jatuhlah laksana petir”

(Sun Tzu)

PRAKATA



Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh manusia, serta shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah *salallahu 'alaihi wasalam* yang telah membawa umatnya ke jalan kebaikan. Tentunya segala yang telah saya lakukan hingga detik ini, tidak terlepas dari nikmat dan pertolongan Allah SWT yang senantiasa hadir pada setiap hamba-Nya. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan peran dari berbagai pihak yang telah mendukung. Maka dari itu, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dan beliau juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik saya. Ucapan terimakasih yang tak terhingga karena senantiasa mengingatkan untuk menyeimbangkan ilmu dunia dan ilmu akhirat serta bimbingan, bantuan dan kepercayaannya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar mengajarkan, menuntun, dan kebersamai saya dalam segenap proses pengerjaan skripsi sedari awal hingga akhir.
3. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan integrasi nilai agama dalam proses belajar. Sehingga mahasiswa memiliki wawasan yang luas terkait bidang studi dan nilai-nilai Islam di dalamnya.

4. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, yang berkenan meluangkan waktunya dan membantu dalam segala proses belajar, mengajar, dan pemenuhan administrasi yang dibutuhkan dalam pengerjaan skripsi.
5. Segenap responden penelitian yang berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian, sehingga didapat hasil penelitian yang harapannya mampu berkontribusi untuk menambah referensi ilmu pengetahuan.
6. Bapak dan Mamak yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral & materil, kasih sayang, kehangatan, rasa cinta yang tak terbatas, dan batasan-batasan agama dalam kehidupan saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan keadaan yang baik, tidak terbebani, dan dengan perasaan bahagia. Terimakasih sudah menjadi perpanjangan tangan Allah SWT yang sudah sangat bertanggungjawab.
7. Teman-teman sejak masa awal perkuliahan Bimo, Fauzi, Arjun, Razif, Dani, Mas Rizki, dan Mas Cho, terimakasih atas kehadirannya dan kebersamaan yang telah kita bangun bersama sejak awal. Semoga pertemanan kita tetap bisa berlanjut hingga nanti.
8. Kak Fia Bidiyuana, kakak angkat yang selalu memberikan pecutan mental agar jangan pernah berhenti dan kalah untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam proses hingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022



Rahmat Agung Perdana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kebermaknaan Hidup.....	8
1. Definisi Kebermaknaan Hidup	8
2. Dimensi Kebermaknaan Hidup.....	9
3. Faktor Kebermaknaan Hidup.....	11
B. Kebahagiaan	12
1. Definisi Kebahagiaan.....	12
2. Dimensi Kebahagiaan.....	13
C. Kerangka Konseptual Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Rantau.	15
D. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Identifikasi Variabel Penelitian	20

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	20
C. Responden Penelitian	21
D. Metode Pengumpulan Data	21
E. Validitas dan Reliabilitas	25
F. Metode Analisis Data	26
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	29
1. Orientasi Kanchah	29
2. Persiapan Penelitian	30
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	33
C. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Responden Penelitian	34
2. Deskripsi Responden Penelitian	35
3. Uji Asumsi	37
4. Uji Hipotesis	39
5. Uji Korelasi aspek kebahagiaan dengan aspek kebermaknaan hidup	40
6. Analisis Tambahan	41
D. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Klasifikasi nilai Favourable dan Unfavorable	25
Tabel 3. Blue Print Kebermaknaan Hidup	25
Tabel 4. Blue Print Kebahagiaan	23
Tabel 5. Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Distribusi Item Kebermaknaan Hidup	32
Tabel 7. Distribusi Item Kebahagiaan.....	33
Tabel 8. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 9. Deskripsi Responden Berdasarkan Semester	34
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian.....	35
Tabel 11. Norma Kategorisasi.....	36
Tabel 12. Kategorisasi Skala Kebermaknaan Hidup.....	36
Tabel 13. Kategorisasi Skala Kebahagiaan.....	37
Tabel 14. Uji Normalitas Variabel Penelitian	38
Tabel 15. Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	38
Tabel 16. Uji Korelasi Variabel Penelitian	39
Tabel 17. Korelasi antar Aspek Variabel Penelitian	40
Tabel 18. Uji Beda Variabel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 19. Uji Beda Variabel Penelitian berdasarkan semester kuliah	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Output SPSS	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Informed Consent	76



HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA RANTAU

Rahmat Agung Perdana

Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi

ABSTRAK

Sebagian besar mahasiswa rantau memiliki berbagai macam permasalahan sehingga berdampak pada kebahagiaan. Salah satu permasalahan yang dialami mahasiswa rantau berkaitan dengan kebermaknaan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif korelasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif berkuliah dan merupakan mahasiswa perantau. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebesar 100 responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 responden (61%), sedangkan perempuan berjumlah 61 responden (39%). Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Insidental. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.419 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Kata kunci: Kebermaknaan Hidup, Mahasiswa Rantau, Kebahagiaan

RELATIONSHIP MEANING OF LIFE AND HAPPINES AMONG OVERSEAS STUDENTS

Rahmat Agung Perdana

Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi

ABSTRACT

Most overseas students have various kinds of problems that have an impact on happiness. One of the problems experienced by overseas students is related to the meaning of life. This study aims to determine the relationship between the meaning of life and happiness in overseas students. The research design used is a descriptive correlation study. While the approach used is cross-sectional. The population in this study were students who were still actively studying and were immigrant students. In this study, the sample taken was 100 respondents with male gender totaling 39 respondents (61%), while female respondents amounted to 61 respondents (39%). Based on the results of hypothesis testing, it shows that there is a significant positive relationship between the meaning of life and happiness in overseas students, with a correlation coefficient (r) of 0.419 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), so that the proposed research hypothesis is accepted.

Key Words: *Happiness, Overseas Students, The Meaning of Life*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu dan mencapai cita-citanya, sehingga untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, seseorang rela untuk pergi dari kampung halamannya dan menetap untuk sementara waktu di daerah orang lain, hal ini dapat disebut sebagai merantau. Biasanya seseorang yang merantau untuk tujuan pendidikan dilakukan ketika seseorang memutuskan untuk menjadi mahasiswa (D. D. Utami & Setiawati, 2019). Menurut Sitorus (2013 dalam Hediati & Nawangsari, 2019) selain tujuan untuk mencari Pendidikan yang lebih baik, mahasiswa memutuskan untuk merantau juga dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti, bebas dari kendali orang tua, ingin mendapatkan pengalaman yang baru di daerah baru, mengenal adat dan budaya daerah lain, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan juga ingin melatih kemandirian diri mereka.

Ketika mahasiswa memilih untuk merantau untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan ditempat singgah yang baru, seperti beradaptasi dengan kebudayaan baru, ketidakhadiran orang tua, perbedaan sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian terhadap norma sosialisasi warga di lingkungan tersebut dan strategi belajar (Hediati & Nawangsari, 2019). Selain permasalahan terhadap lingkungan, mereka juga menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan diri

sendiri, seperti masalah pada kepercayaan diri dan kekhawatiran terhadap nilai yang akan diperoleh selama kuliah, kesulitan dalam menjalin hubungan dan mengakibatkan mahasiswa menjadi menutup diri, kesulitan mengatur keuangan, homesick dan sedih yang berkepanjangan (Utami, 2018).

Permasalahan-permasalahan ini dapat berdampak pada kebahagiaan mahasiswa, sebab mahasiswa yang tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini, mereka akan merasa menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan (Handono & Bashori, 2013 dalam Hediati & Nawangsari, 2019). Ketidakhahagiaan ini dapat berpengaruh terhadap aspek kehidupan yang lain, seperti aspek pribadi dan sosial, sebab dengan ketidakhahagiaan individu akan memiliki penilaian negatif mengenai diri maupun kepada orang yang ada di sekitarnya yang menyebabkan individu semakin sulit untuk menyesuaikan diri (Hurlock, 1997 dalam Maharani, 2015). Individu yang kurang bahagia juga akan terlihat murung dan mengucilkan diri dari lingkungan sekitar. Ketika muram, individu menjadi gampang curiga, suka menyendiri, dan defensif berfokus pada kebutuhan diri sendiri, sedangkan mementingkan diri sendiri lebih merupakan karakteristik kesedihan daripada kebahagiaan (Seligman, 2005 dalam Maharani, 2015).

Menurut Ahmad et al. (2021) mahasiswa yang menjalani kehidupan dengan bahagia cenderung lebih mampu berkembang dengan baik, produktif, dan sukses dalam studi akademik dan klinis. Argyle (2001 dalam Ahmad et al, 2021) mengatakan bahwa orang yang bahagia cenderung lebih aktif dalam hal-hal yang mereka lakukan dan memperoleh pendapatan yang jauh lebih baik, serta mereka

juga akan lebih optimis dan positif terhadap orang lain. Vaillant (2000 Ahmad et al, 2021) menyatakan bahwa orang yang bahagia memiliki kesehatan fisik dan mental yang jauh lebih baik dan mengelola stres lebih baik daripada orang yang tidak bahagia.

Kebahagiaan mahasiswa dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan dan tugas perkembangannya. Mahasiswa yang bahagia adalah mereka yang mampu menerima apapun yang dimilikinya dengan emosi positif. Selanjutnya, mahasiswa yang bahagia adalah individu yang mampu beradaptasi dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga mahasiswa dapat menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan harapan yang ada (Jannah et al., 2019)

Kebahagiaan merupakan sebuah perasaan di dalam diri seseorang. Kebahagiaan dapat berbentuk emosi, situasi, dan kegiatan yang positif, serta hal penting yang turut mengindikasikan kualitas hidup seseorang (Hapsari, 2015 dalam Ramadhani et al., 2021). Kebahagiaan adalah serangkaian perasaan yang membuat kita bersemangat, yang membuat kita tertawa, dan yang membuat kita tersenyum. Ini adalah perasaan puas dengan hidup, menemukan kepuasan besar dalam banyak aspeknya, dan mengalami perasaan senang yang ekstrem (Carlquist et al., 2017). Kebahagiaan dapat dianggap sebagai perasaan emosional individu yang menginginkan lebih banyak efek positif dan tidak ada efek negatif (Lyubomirsky & Tucker, 1998 dalam Haji et al., 2021). Seligman (2005 dalam Dini, 2018) menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah sebuah konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan oleh individu serta aktivitas positif yang tidak memiliki komponen emosional.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan serangkaian emosi, situasi, dan kegiatan positif yang membuat seseorang bersemangat, yang membuat kita tertawa, dan yang membuat kita tersenyum. Ini adalah perasaan puas dengan hidup, menemukan kepuasan besar dalam banyak aspeknya, dan mengalami perasaan senang yang ekstrem yang tidak memiliki komponen emosional. Demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kebahagiaan hal yang sangat dibutuhkan serta erat kaitannya dengan kepuasan hidup. Kebahagiaan merupakan salah satu dari dimensi dalam kepuasan hidup (Hurlock, 2009).

Menurut Seligman (2005 Fatimah & Nuqul, 2018) merupakan faktor penting untuk mencapai kebahagiaan adalah kebermaknaan hidup. Seligman (2002 dalam Utami & Setiawati, 2019) juga mengatakan bahwa, ada tiga jalur utama menuju kebahagiaan. Jalan pertama adalah menikmati hidup, yang diartikan menjadi kebahagiaan jangka pendek. Sedangkan dua jalur lainnya menciptakan bentuk kepuasan yang lebih lama dan lebih dalam. Jalur kedua, yaitu kehidupan yang baik, melibatkan keterlibatan yang mendalam dalam kegiatan di mana seseorang unggul dan merasa lancar dalam prosesnya, dan jalur ketiga, yaitu kehidupan yang bermakna, yang melibatkan bekerja menuju tujuan atau pemikiran yang memberikan perasaan komitmen. untuk sesuatu. Dengan cara ini, orang menunjukkan kepedulian terhadap dunia luar yang diperlukan untuk mencapai bentuk kehidupan yang paling berkelanjutan. Mengejar tujuan hidup atau makna dalam hidup melibatkan aspek keduanya, kehidupan yang baik dan kehidupan yang bermakna.

Menurut Frankl (2003 dalam Justitia et al., 2021) kebermaknaan hidup adalah sebuah kekuatan hidup manusia untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan. Bastaman, mengemukakan kebermaknaan hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar individu mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, menunjukkan corak kehidupan yang penuh gairah dan optimisme dalam kehidupan sehari-hari serta seberapa jauh individu telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya dalam rangka memberi makna atau arus kepada kehidupannya (Andriyan & Hanifah, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, kebermaknaan hidup adalah sebuah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar individu mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, menunjukkan corak kehidupan yang penuh gairah dan optimisme dalam kehidupan sehari-hari, seberapa jauh individu telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya dalam rangka memberi makna atau arus kepada kehidupannya, serta seberapa kuat seseorang manusia untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan

Manurut Justitia et al. (2021) penghayatan hidup bermakna merupakan gerbang ke arah kepuasan dan kebahagiaan hidup. Artinya hanya dengan memenuhi makna-makna potensial yang ditawarkan oleh kehidupanlah penghayatan hidup bermakna tercapai dengan kepuasan dan kebahagiaan sebagai ganjarannya. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan menjadi orang yang berguna untuk orang lain. Seseorang yang memiliki rasa hidup bermakna akan memiliki sebuah komitmen untuk hidup berarti dan maju

dalam kehidupannya untuk lebih menjadi orang berguna baik untuk diri sendiri, orang lain, keluarga, dan masyarakat (Frankl 2003 dalam Justitia et al., 2021).

Hasil penelitian Fatimah & Nuqul (2018) menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup berpengaruh terhadap kebahagiaan sebesar 58%. Artinya, perasaan bahagia yang muncul merupakan sikap yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman selama melewati pergulatan-pergulatan kehidupan, sehingga makna hidup yang tinggi, maka akan lebih mudah seseorang mencapai kebahagiaan melalui hikmah dibalik setiap peristiwa hidup. Hikmah inilah yang menjadikan seseorang menemukan kebahagiaan sekalipun dalam peristiwa yang kurang menyenangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shkemi et al. (2022) terhadap 322 responden juga menemukan bahwa terdapat korelasi antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cho (2021) telah mengkonfirmasi bahwa mahasiswa dapat mengurangi stres akan tugas mereka dan meningkatkan penyesuaian akademik mereka dengan meningkatkan kebahagiaan mereka melalui mengetahui dan mengejar makna hidup mereka sendiri.

Hasil-hasil penelitian ini menekankan bahwa kebermaknaan hidup merupakan faktor penting untuk seseorang mencapai kebahagiaannya yang akan berdampak baik pada aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti sosial, pribadi dan akademik, maka dari itu penting untuk mengetahui hubungan antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam peneliti ini, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau?
2. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup mahasiswa rantau?
3. Bagaimana gambaran kebahagiaan mahasiswa rantau?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data empiris terkait dengan, hubungan antara kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau
2. Untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup mahasiswa rantau
3. Untuk mengetahui gambaran kebahagiaan mahasiswa rantau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebermaknaan Hidup

1. Definisi Kebermaknaan Hidup

Viktor Frankl memberikan penafsiran tentang kebermaknaan hidup adalah tentang sejauh mana individu telah mengalami dan memahami arti penting dari keberadaan hidupnya. Kebermaknaan hidup ini berorientasi pada penilaian subjektif, dimana hanya pada sudut pandang atas dirinya sendiri dan berbeda dari setiap individu satu dan yang lain (Bastaman, 2018).

Kebermaknaan hidup dikatakan pula oleh Bastaman sebagai suatu hal yang mendasar sehingga mampu mengarahkan seorang manusia dalam perilakunya. Ketika seorang manusia mampu memberikan pemaknaan dalam hidupnya, maka seseorang tersebut akan lebih mampu juga dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupannya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan seseorang telah memiliki gambaran yang jelas mengenai tujuan hidup yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang bagi kehidupannya. Adanya kejelasan tujuan hidup tersebut mampu membuat manusia merumuskan cara dan juga melakukan introspeksi dalam upaya mencapai tujuan hidup serta memaknai kehidupan (Hidayat, 2020).

Prenda dan Lachman menegaskan bahwa kebermaknaan hidup dipengaruhi bagaimana seseorang merencanakan kehidupannya serta mampu melakukan kontrol diri terhadap tantangan yang telah di prediksi selama membuat perencanaan tersebut, sehingga memiliki hubungan yang positif terhadap kepuasan hidupnya. Kemampuan dan cara setiap orang dalam memaknai hidup berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya, karena tidak semua orang mampu melakukan evaluasi diri untuk tujuan mendapatkan kebermaknaan dalam hidup (Prenda, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas. Kebermaknaan hidup disini ialah, kekuatan hidup seorang individu yang berasal dari penghayatan mengenai pentingnya keberadaan diri dan pemenuhan kebutuhan.

2. Dimensi Kebermaknaan Hidup

Sebagaimana dinyatakan dalam bukunya, Bastaman memaparkan ada berbagai komponen yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dan mengembangkan kehidupan yang bermakna. Komponen tersebut dapat dikategorikan dalam tiga dimensi.

a. Dimensi personal

Terdapat beberapa unsur dalam dimensi personal, antara lain :

1) Pemahaman diri (*Self Insight*)

Timbulnya kesadaran akan kekurangan diri sendiri dan

keinginan yang kuat untuk mengubahnya. Setiap individu berhak mengambil keputusan dan sikap terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada dirinya.

2) Perubahan sikap (*changing attitude*)

Pengubahan sikap dari negatif yang tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, maupun dalam mengambil keputusan.

b. Dimensi sosial

Unsur yang merupakan dimensi sosial adalah dukungan sosial (*social support*), seperti hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan ketika memerlukannya.

c. Dimensi nilai-nilai

Terdapat beberapa unsur dalam dimensi nilai-nilai, diantaranya;

1) Makna hidup (*the meaning of life*)

Nilai-nilai merupakan hal yang penting dan sangat berarti bagi kehidupan. Berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegitannya.

2) Keterikatan diri (*self meaning of life*)

Komitmen individu pada makna hidup yang ditemukan dan

tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam (Bastaman, 2018).

3) Kegiatan terarah (*directed activities*)

Merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar terkait pada pengembangan potensi-potensi berupa bakat, kemampuan, dan keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi yang dimiliki untuk menunjang tercapainya makna tujuan hidup.

3. Faktor Kebermaknaan Hidup

Menurut Viktor Emil Frankl beberapa faktor yang memengaruhi proses pencapaian kebermaknaan hidup yaitu :

a. Kehidupan keagamaan dan filsafat

Makna hidup juga dapat ditemukan dalam realitas kehidupan beragama. Seseorang tidak mampu menghayati penderitaan yang dialami karena individu tersebut tidak mengetahui rencana-Nya dibalik penderitaan yang dirasakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kematangan dalam spiritual akan membawa individu pada pemaknaan hidup yang baik.

b. Pekerjaan

Bekerja merupakan salah satu aktivitas yang umum

dilakukan oleh manusia. Aktivitas tersebut merupakan salah satu cara manusia menemukan makna hidupnya. Aktivitas kerja tidak terbatas pada lingkup dan luasnya pekerjaan, namun bagaimana individu itu bisa bekerja sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Cinta pada sesama

Cinta mampu menjadikan manusia dapat melihat nilai-nilai kehidupan. Kemampuan melihat nilai ini membuat batin manusia menjadi kaya. Memperkaya batin merupakan salah satu unsur yang membentuk makna hidup seseorang.

B. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut Rahayu (2016) adalah kesenangan dan ketentraman hidup, keberuntungan, kemujuran yang bersifat lahir batin. Definisi tersebut dirujuk berdasarkan filsafat-filsafat di Indonesia. Etika dan nalar dalam kehidupan sehari-hari melahirkan pola pikir deskriptif. Salah satunya terdapat Filsafat Suryomentraman dari Jawa, yang mendeskripsikan kebahagiaan itu sebagai kondisi tentram, nyaman, tidak berkonflik, bebas dari keinginan yang tidak pada tempatnya, dan tidak terikat sesuatu.

Afza (2020) menyatakan juga bahwa kebahagiaan merupakan kata yang paling umum digunakan. Banyak yang mendefinisikan kebahagiaan

sebagai kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan secara umum memiliki beragam makna, baik itu kesejahteraan fisik ataupun kesejahteraan ekonomi. Definisi dengan penambahan kata sifat menjadi kesejahteraan subyektif masih kurang tepat. Kebahagiaan sesungguhnya diartikan sebagai keseluruhan perasaan psikologis yang terbebas dari penyakit mental. Kebahagiaan merupakan tujuan utama yang dicari oleh seorang manusia terutama seorang mahasiswa. Kebahagiaan sangat dibutuhkan bagi seorang mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang merantau, karena kebahagiaan sangat erat kaitannya dengan kepuasan hidup.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa rantau adalah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister atau spesialis. Menjadi seorang mahasiswa rantau tentunya dibutuhkan suatu penyesuaian baru terhadap beberapa hal yaitu ketidakhadiran orang tua, sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat, dan gaya belajar yang berbeda (Hammer, 2017).

2. Dimensi Kebahagiaan

Menurut Seligman (2019), dimensi kebahagiaan meliputi 5 hal antara lain:

- 1) Menjalin hubungan positif dengan orang lain.

Hubungan yang positif dapat terbentuk jika seseorang berada dalam keadaan yang penuh dengan dukungan sosial dari orang lain, sehingga individu mampu mengembangkan suatu bentuk harga diri, meminimalisir segala bentuk problem psikologis, kemampuan dalam memecahkan masalah secara adaptif, dan sehat secara fisik maupun non-fisik.

2) Melibatkan diri sepenuhnya.

Melibatkan diri sepenuhnya baik fisik, mental, dan hati secara penuh kedalam suatu aktifitas. Hal tersebut bukan hanya pada karir saja, namun pada aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Melakukan partisipasi secara totalitas mampu memenuhi dimensi kebahagiaan tersebut.

3) Menemukan makna dalam keseharian.

Apapun yang dilakukan seseorang dalam kondisi bahagia pasti akan selalu menemukan makna atau segala bentuk hikmah dari setiap aktivitas dalam kesehariannya tanpa terkecuali. Kebahagiaan tidak selalu diperoleh dari peristiwa besar atau keberuntungan yang sesekali terjadi, melainkan dari keseharian dalam hidup. Dengan menemukan makna dalam hal-hal kecil, indahny dapat terasa di sepanjang hidup.

4) Optimis namun tetap realistis.

Orang yang optimis cenderung merasa lebih bahagia serta memiliki harapan dan impian yang positif dimasa depan. Seseorang yang dinilai memiliki keyakinan atau optimis terhadap diri sendiri mengenai kehidupan

di masa yang akan mendatang, merasa puas akan kehidupannya. Mampu mengevaluasi diri dapat menjadikan diri lebih peka akan masa depan. Namun untuk mewujudkan keyakinan tersebut pun, dibutuhkan kemampuan yang juga harus memadai untuk menunjangnya pula.

5) Menjadi pribadi yang resilien.

Kemampuan resilien penting dimiliki oleh seorang individu dalam menghadapi persoalan dalam hidup. Kehidupan tentunya bukan hanya mencakup hal-hal yang menyenangkan saja, namun tentu juga akan menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan juga. Dengan memiliki kemampuan untuk resilien, seorang individu memiliki mental baja sehingga akan mampu bangkit dengan cepat dari keterpurukan yang dialami dan menganggap hal tersebut sebagai suatu keadaan yang biasa, namun tetap memiliki strategi-strategi dalam langkahnya.

C. Kerangka Konseptual Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Rantau.

Sudut pandang kebahagiaan akan berbeda pada setiap orang dan memiliki definisinya masing-masing. Namun, beberapa pandangan ilmiah menyatakan bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang memiliki banyak sisi yang terpisah secara empiris, termasuk kepuasan hidup, kepercayaan positif tentang kehidupan, dan kehadiran emosi-emosi positif. Kepuasan hidup seorang manusia seperti, kemajuan karir yang menaikkan pendapatan daripada sebelumnya akan berdampak pada kebahagiaan. Selain itu, kehadiran emosi-

emosi positif seperti ketika seseorang merasa lebih sehat dan bugar karena rutin berolahraga dan menjaga pola hidup sehat maka ia cenderung merasa bahagia. Selain itu, kepercayaan yang positif tentang kehidupan bisa juga menjadi sumber kebahagiaan seseorang. Hal itu datang dari tingkat spiritualitas yang baik. Sebuah penelitian dengan World Value Survey dari tahun 1981-2014 menyebut bahwa religiusitas (tingkat spiritualitas) seseorang berperan penting dalam membentuk kesejahteraan dan kebahagiaan.

Menurut Aristoteles, kebahagiaan terdiri dari dua aspek: hedonia (pleasure) dan eudaimonia (a life well lived). Dalam psikologi kontemporer, aspek-aspek ini biasanya disebut sebagai kesenangan (pleasure) dan makna (meaning). Meskipun dalam literatur empiris menunjukkan bahwa orang yang lebih bahagia akan mencapai kehidupan yang lebih baik, termasuk dalam kesuksesan finansial, hubungan yang positif, kesehatan mental, coping yang efektif, dan status kesehatan fisik yang baik. Namun, meski demikian kebahagiaan pun tidak kaku dan tidak berpatokan hanya kepada hal-hal tersebut saja.

Kebahagiaan tidak hanya tentang apa yang menyenangkan dan kesuksesan apa dalam hidup, tetapi juga dari kebermaknaan hidup. Bagaimana mahasiswa rantau bertumbuh dalam setiap fase kehidupannya bukan semata-mata untuk mencari kesenangan semata. Namun, mahasiswa rantau juga bisa membangun perasaan-perasaan positif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya, mempunyai dukungan sosial atau support system yang selalu mendukungnya. Bagaimana seseorang terus belajar tentang nilai-nilai moral

yang ia yakini dapat membawa kebahagiaan sejati pada dirinya. Lalu, kebahagiaan sejati tersebut bisa mengantarkan ia pada makna kehidupan yang sebenarnya.

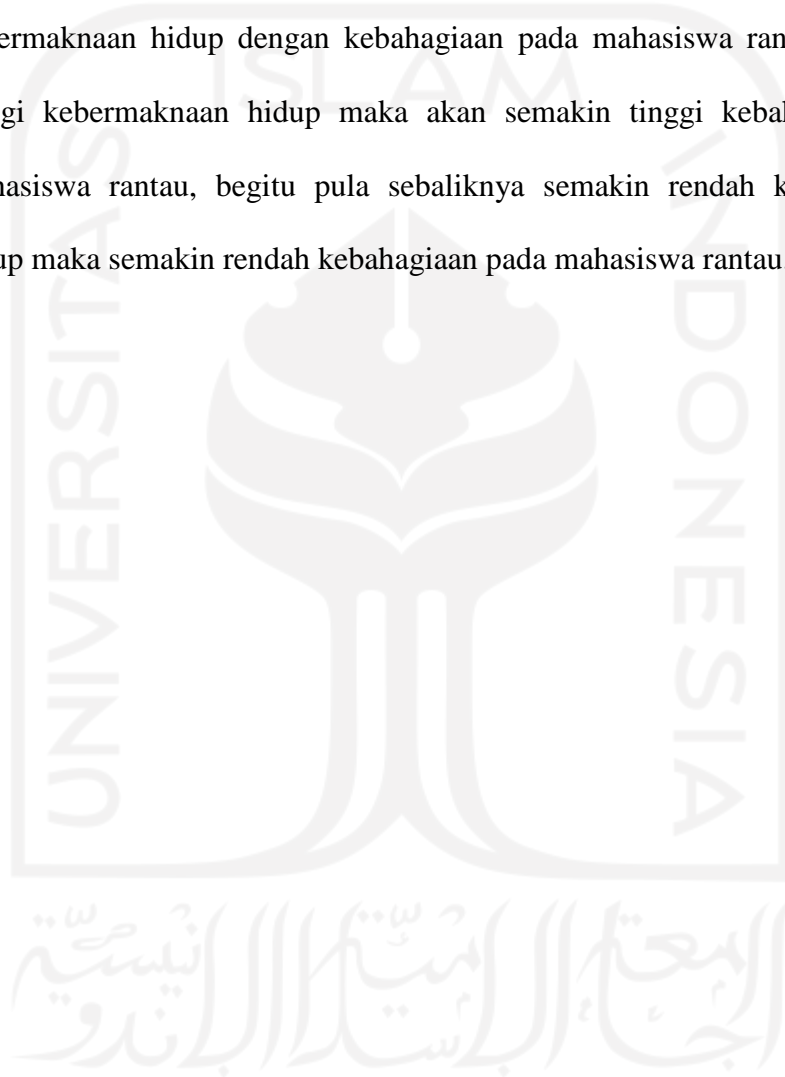
Kebahagiaan merupakan kondisi sejahtera yang ditandai oleh emosi positif seperti perasaan tenang, senang, puas terhadap kehidupan yang dijalani, serta menikmati kehidupan. Kebahagiaan juga ditentukan dari kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Kebermaknaan hidup adalah suatu hal tidak dapat dikesampingkan dalam berprosesnya seorang mahasiswa rantau. Dimana mereka tetap memerlukan sejatinya kebermaknaan itu, sehingga mampu melewati tantangan dan rintangan yang menghadang selama proses perkuliahan yang jauh dari kampung halaman. Mahasiswa rantau ini akan berusaha menemukan makna hidup pada perjalanan hidupnya dan jika itu berhasil, maka dapat membuat kehidupan menjadi berharga sehingga akan memunculkan perasaan yang bahagia. Mahasiswa yang dalam kesehariannya mempunyai banyak permasalahan seperti tugas yang banyak dan masih banyak permasalahan pelik lainnya tentu menyebabkan kesulitan untuk menemukan makna hidupnya, hal ini sesuai penelitian Azizah (2018), penelitiannya menyebutkan orang-orang yang kurang mempunyai makna dalam hidupnya akan berusaha mencarinya, akan tetapi pencarian makna tersebut cukup sulit untuk ditemukan.

Hasil penelitian Fatimah & Nuqul (2018) menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup berpengaruh terhadap kebahagiaan sebesar 58%. Artinya, perasaan bahagia yang muncul merupakan sikap yang dihasilkan dari

pengalaman-pengalaman selama melewati pergulatan-pergulatan kehidupan, sehingga memiliki makna hidup yang tinggi. Hal tersebut akan membuat seorang mahasiswa rantau mencapai kebahagiaan melalui hikmah dibalik setiap peristiwa hidup yang dialami. Hikmah inilah yang menjadikan seorang mahasiswa rantau menemukan kebahagiaan sekalipun dalam peristiwa yang kurang menyenangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shkempi et al. (2022) terhadap 322 responden juga menemukan bahwa terdapat korelasi antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cho (2021) telah mengkonfirmasi bahwasanya mahasiswa dapat mengurangi stres akan tugas mereka dan meningkatkan penyesuaian akademik mereka dengan meningkatkan kebahagiaan mereka dengan cara mengetahui dan mengejar makna hidup mereka sendiri.

D. Hipotesis Penelitian

Mengingat penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak signifikan dari kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Dengan demikian penulis berhipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Semakin tinggi kebermaknaan hidup maka akan semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa rantau, begitu pula sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup maka semakin rendah kebahagiaan pada mahasiswa rantau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berikut variabel penelitian yang dipakai oleh peneliti, berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah diajukan:

1. Variabel Terikat : Kebahagiaan pada mahasiswa rantau
2. Variabel Bebas : Kebermaknaan hidup pada mahasiswa rantau

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kebahagiaan pada mahasiswa rantau

Kesenangan dan ketenteraman hidup berupa lahir dan batin yang diraih melalui kepuasan dari upaya pemenuhan kebutuhan dan harapan yang digunakan untuk meningkatkan fungsi diri. Kebahagiaan sangat penting dan merupakan sesuatu yang selalu diinginkan setiap orang. Ada banyak cara seseorang bisa bahagia. Di luar tujuan menciptakan kebahagiaan untuk diri kita sendiri, kebanyakan orang berusaha untuk membuat orang lain di sekitar mereka bahagia. Kata bahagia memiliki arti yang berbeda dengan kata senang. Kebahagiaan itu abstrak dan tidak bisa disentuh hanya dapat dirasakan. Kebahagiaan berkaitan erat dengan kondisi mental seseorang.

2. Kebermaknaan hidup pada mahasiswa rantau

Kebermaknaan hidup merupakan suatu nilai dari kehidupan individu dimana dapat memberikan pengaruh akan proses penghayatan makna dan tujuan dalam hidup. Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007) Makna hidup

adalah proses menemukan esensi yang sangat berarti bagi individu. Pencarian makna dalam hidup berbeda untuk setiap orang. Inilah alasan mendasar mengapa keadaan menjalani kehidupan yang bermakna membuat kita merasa bahwa hidup kita lebih bahagia, lebih berharga, dan memiliki tujuan pemenuhan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan individu bebas memutuskan bagaimana mereka menemukan dan menciptakan makna dalam kehidupannya. Menurut penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menemukan dan menciptakan makna dalam hidup adalah tanggung jawab individu dan tidak dapat dipercayakan kepada orang lain. Karena hanya individu itu sendiri yang dapat merasakan dan mengalami makna hidup mereka.

C. Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 yang masih berkuliah dan merupakan mahasiswa perantau, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian ini sampel responden yang akan diambil sebanyak 100 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja mahasiswa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Basuki, 2021).

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dengan jenis skala *likert*. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian menggunakan *Subjective Happiness Scale* untuk mengukur kebahagiaan pada mahasiswa rantau dan menggunakan *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ) untuk mengukur kebermaknaan hidup. Berikut skala-skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala Kebahagiaan pada mahasiswa rantau

Skala kebahagiaan pada mahasiswa rantau disusun dengan berpedoman pada kajian teori mengenai aspek kebahagiaan dan disesuaikan berdasarkan *Subjective Happiness Scale* yang dibuat oleh Sonja Lyubomirsky dengan tujuan untuk mengukur kebahagiaan secara global/menyeluruh dan *Satisfaction with Life Scale* yang disusun oleh E. Diener digunakan untuk mengukur kepuasan hidup secara general (Maharani, 2015). Penilaian skor dalam skala tingkat kebahagiaan (*happiness*) dilakukan dengan melihat jenis item, yaitu item favorabel dan unfavorabel. Jenis item favorabel akan diberi skor 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 4 untuk jawaban sesuai (S),

skor 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya, item unfavorabel akan diberi skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), skor 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Berikut kisi-kisi skala tingkat kebahagiaan:

Tabel 1. *Blue Print* Kebahagiaan

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Komponen Afektif	a. Afek Positif	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15	-	9
	b. Afek Negatif	-	4, 5, 6, 10, 11, 12, 16, 17, 18	9
2. Komponen Kognitif	a. Diri sendiri	19, 20, 23	21, 22, 24	6
	b. Keluarga	25, 26, 29	27, 28 30	6
	c. Teman sebaya	31, 32, 35	33, 34, 36	6
	d. Kesehatan	37, 38, 41	39, 40, 42	6
	e. Keuangan	43, 44, 47	45, 46, 48	6
	f. Prestasi	49, 50, 53	51, 52, 54	6

g. Waktu	55, 56,	57, 58, 60	6
Luang	59		
Jumlah	30	30	60

2. Skala Kebermaknaan hidup pada mahasiswa rantau

Skala kebermaknaan hidup pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Victor E. Frankl yang disajikan dalam bukunya *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy* (Syafiyuddin, 2017). Tingkat kebermaknaan hidup pada mahasiswa rantau dapat diketahui menggunakan alat ukur kebermaknaan hidup dari Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler (2006) yaitu *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ). Semakin tinggi skor yang didapat dari skala kebermaknaan hidup maka semakin tinggi kebermaknaan hidup mahasiswa rantau. Terdapat dua pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai obyek apa yang hendak diungkap. Jenis nilai pada item *favaorable* jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Jenis nilai pada item *unvafourable* jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, (TS) diberi skor 3, sangat tidak setuju (STS) diberi skor. Berikut kisi-kisi skala Kebermaknaan Hidup :

Tabel 1.

Tabel 2. *Blue Print* Kebermaknaan Hidup

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favour Able	Unfavou r Able	
Makna Hidup	Pencapaian dalam Hidup	1	5	2
	Menyikapi Permasalahan	4	7	2
	Rencana dan tujuan Hidup	2;3	6;8	4
Kebeba san Berkehe ndak	Kemampuan menolak dan menerima suatu kehendak	11;13	14;21	4
	Penentuan sikap dalam berkehendak	9;10;12	15	4
Kepuasan Hidup	Kemampuan menghadapi suatu keadaan	17;19; 20	22;23	5
	Bersyukur	18;16	-	2
JUMLAH		14	9	23

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk mengukur keefektifan atau kevalidan dari suatu instrumen yang dibuat. Suatu instrumen atau angket dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen atau angket tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Ketika menentukan apakah suatu item digunakan, uji

signifikansi koefisien korelasi biasanya dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, suatu item dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, item, pertanyaan, atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item atau pertanyaan atau variabel tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Ghazali, reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau struktur. Sebuah survei dikatakan otoritatif atau dapat diandalkan jika tanggapan terhadap survei tersebut konsisten atau stabil. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran survei dengan penggunaan berulang. Jawaban responden atas suatu pertanyaan dianggap reliabel jika setiap pertanyaan dijawab secara konsisten atau jika jawabannya tidak dapat diacak. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode cronbach alpha untuk menguji reliabilitas. Suatu pertanyaan dinyatakan reliabel jika koefisien cronbach alpha $> 0,60$.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis data dilakukan dengan dibantu program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0 *for Windows*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel penelitian, yaitu: kebermaknaan hidup dan kebahagiaan hidup pada

mahasiswa rantau. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu melalui beberapa tahapan berikut:

1. Melakukan uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah suatu model atau dua variabel memiliki hubungan linier, dan untuk memeriksa apakah linieritas antara dua variabel yang diidentifikasi secara teoritis masuk akal dengan pengamatan yang ada. Hubungan antara dua variabel dikatakan linier jika signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05.

2. Analisis Data

Analisis data yaitu proses menyederhanakan data pada bentuk lebih mudah. Dalam penelitian ini proses analisis data dilaksanakan menggunakan tahap yakni :

a. Analisis Univariat

Analisis data mempergunakan univariat yang tujuannya guna menerangkan karakteristik responden. Analisis univariat karakteristik

responden mencakup proporsi responden berdasar umur, lokasi tinggal, jenis kelamin responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian memiliki tujuan guna memahami korelasi antara tingkat kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan. Analisa data diawali pengujian normalitas mempergunakan pengujian K-S. Jika sesuai dengan persyaratan normalitas diteruskan dengan pengujian korelasi *Pearson Product Moment*, sementara jika tidak sesuai dengan persyaratan normalitas mempergunakan pengujian korelasi *Rank Spearman*. Data yang hendak dianalisa mempergunakan pengujian *chi square*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Mahasiswa yang merantau untuk mengenyam Pendidikan Tinggi memiliki beberapa permasalahan awal seperti sulit untuk beradaptasi dengan kebudayaan baru, perbedaan pertemanan dan cara komunikasi dengan teman baru, kurangnya kepercayaan diri, kekhawatiran terhadap nilai yang akan diperoleh selama kuliah, kesulitan mengatur keuangan, dan sedih yang berkepanjangan. Permasalahan-permasalahan ini dapat berdampak pada kebahagiaan mahasiswa, sebab mahasiswa yang tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini, mereka akan merasa menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan.

Pada penelitian ini melibatkan 100 responden, terdiri dari 41 laki-laki dan 59 perempuan yang berstatus sebagai mahasiswa rantau. Penelitian dilakukan dengan membagikan alat ukur penelitian berupa kuesioner kepada responden secara *online*. Adapun kuesioner yang dibuat terdiri dari dua bagian, yaitu identitas responden dan pernyataan mengenai masing-masing variabel yang diteliti. Hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden selanjutnya dianalisis.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum pengambilan data, penulis melakukan persiapan dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun persiapan yang penulis lakukan sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dilakukan dengan mempersiapkan kuesioner melalui *google form* yang akan diisi oleh responden guna mengambil data. Terlampir secara tersurat *informed consent* responden dalam mengisi kuesioner. Disampaikan pula terkait kerahasiaan data responden yang hanya akan digunakan untuk kebutuhan penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur yang dipergunakan, yaitu skala kebermaknaan hidup dan skala kebahagiaan. Variabel kebermaknaan hidup diukur menggunakan 3 aspek yaitu makna hidup, kebebasan berkehendak dan kepuasan hidup. Berdasarkan 3 aspek tersebut, masing-masing mempunyai indikator penelitian. Pada aspek makna hidup, indikator yang digunakan yaitu pencapaian dalam hidup, menyikapi permasalahan, dan rencana dan tujuan hidup. Pada aspek kebebasan berkehendak, indikator yang digunakan yaitu kemampuan menolak dan menerima suatu kehendak dan penentuan sikap dalam berkehendak. Terakhir aspek kepuasan hidup, indikator yang digunakan yaitu kemampuan menghadapi suatu keadaan dan bersyukur.

Sedangkan variabel kebahagiaan diukur menggunakan 2 aspek penelitian yaitu komponen afektif dan komponen kognitif. Masing-masing aspek memiliki indikator penelitian. Aspek komponen afektif, indikator yang digunakan adalah afek positif dan afek negatif. Sedangkan aspek komponen kognitif menggunakan indikator berupa diri sendiri, keluarga, teman sebaya, Kesehatan, keuangan, prestasi, dan waktu luang.

c. Uji Coba Alat Ukur

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, dimana uji coba alat ukur sekaligus melakukan uji hipotesis. Sehingga responden dalam uji coba sekaligus sebagai responden dalam penelitian. Penulis menggunakan uji coba terpakai dengan mempertimbangkan bahwa skala pada alat ukur yang dipakai, sudah mewakili indikator dalam penelitian. Serta untuk efisiensi waktu, maka penulis memilih untuk menggunakan uji coba terpakai.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0 for Windows guna mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Berdasarkan data yang sudah dianalisis, diperoleh data sebagai berikut:

1) Skala Kebermaknaan Hidup

Uji valid dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha(0,05)$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai positif maka butir

pernyataan tersebut dinyatakan valid. Maka terdapat dua item pernyataan yang gugur yaitu 2 dan 20 dengan masing-masing nilai signifikansi 0,156 dan 0,076. Setelah dianalisis ulang dengan mengeluarkan item yang gugur, didapati nilai koefisien cronbach's alpha sebesar 0,758.

Tabel 3. Distribusi Item Kebermaknaan Hidup

Aspek	Nomor item pernyataan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Makna Hidup	1	5
	4	7
	2;3	6;8
Kebebasan Berkehendak	11;13	14;21
	9;10;12	15
Kepuasan Hidup	17;19; 20	22;23
	18;16	-

Catatan: Angka yang bercetak tebal merupakan item yang gugur

2) Skala Kebahagiaan

Uji valid dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha(0,05)$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai positif maka butir

pernyataan tersebut dinyatakan valid. Maka terdapat 18 item pernyataan yang gugur yaitu 10, 11, 16, 17, 18, 22, 28, 30, 33, 42, 45, 46, 47, 51, 52, 56, 58, dan 60 dengan masing-masing nilai signifikansi berada diatas 0,05. Setelah dianalisis ulang dengan mengeluarkan item yang gugur, didapati nilai koefisien cronbach's alpha sebesar 0,874.

Tabel 4. Distribusi Item Kebahagiaan

Aspek	No Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Komponen Afektif	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15	-
	-	4, 5, 6, 10, 11 , 12, 16, 17, 18
	19, 20,23	21, 22 , 24
Komponen Kognitif	25, 26,29	27, 28 30
	31, 32,35	33 , 34, 36
	37, 38, 41	39, 40, 42
	43, 44, 47	45, 46 , 48
	49, 50, 53	51, 52 , 54
	55, 56 , 59	57, 58, 60

Catatan: Angka yang bercetak tebal merupakan aitem yang gugur

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dimulai pada tanggal 04 Agustus 2022 hingga 15 Agustus 2022 dengan menyebarkan kuesioner *online* melalui *google form* ke berbagai sosial media. Kuesioner penelitian sudah dilengkapi dengan penjelasan

dan instruksi pada setiap bagian skala. Responden yang terlibat merupakan mahasiswa S1 aktif berkuliah dan menjadi mahasiswa rantau. Jumlah total responden yang mengisi kuesioner penelitian sebanyak 100 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan responden remaja akhir, jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang disyaratkan mahasiswa aktif berkuliah dan merupakan mahasiswa rantau. Deskripsi reponden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 39 responden (39%), sedangkan perempuan berjumlah 61 responden (61%).

Tabel 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
Awal	48	48%
Akhir	52	52%

Total	100	100%
-------	-----	------

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan kategori semester awal (semester 1 hingga semester 4) dengan jumlah 48 responden (48%), sedangkan responden dengan kategori semester akhir (semester 5 hingga semester 8) berjumlah 52 responden (52%).

2. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa rantau. Deskripsi data penelitian guna melihat nilai maksimal, minimal, rata-rata, dan simpangan baku yang terdiri dari hipotetik dan empirik. Berikut deskripsi statistik dari hasil analisis:

Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kebermaknaan hidup	23	115	69	15.3	56	125	72,89	8.424
Kebahagiaan	60	300	180	40	152	272	196,29	17.196

Keterangan:

Data Hipotetik adalah skor yang diperoleh oleh responden

Data empirik adalah skor yang diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, dapat diketahui nilai rata-rata dan standar deviation yang penulis gunakan sebagai acuan dalam membuat kategorisasi variabel Kebermaknaan hidup dan kebahagiaan. Kategorisasi dibagi menjadi tiga kategori, bergerak dari rendah hingga tinggi. Berikut ini merupakan rumus yang penulis gunakan untuk membuat kategorisasi:

Tabel 8. Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Normal
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X \leq (\mu + \sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + \sigma)$

Keterangan:

X = Skor Total

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel norma kategorisasi di atas, penulis melakukan kategorisasi menjadi tiga kategori. Berikut ini merupakan kategorisasi pada masing-masing variabel:

Tabel 9. Kategorisasi Skala Kebermaknaan Hidup

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 64,466$	12	12%
Sedang	$64,466 \leq X \leq 81,314$	81	81%
Tinggi	$X > 81,314$	7	7%

Berdasarkan kategorisasi skala kebermaknaan hidup di atas, diketahui bahwa responden paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 81 responden dan paling sedikit berada pada kategori tinggi dengan 7 responden. Maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kebermaknaan hidup pada kategori sedang.

Tabel 10. Kategorisasi Skala Kebahagiaan

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 179,093$	16	16%
Sedang	$179,093 \leq X \leq 213,487$	73	73%
Tinggi	$X > 213,487$	11	11%

Berdasarkan kategorisasi skala kebahagiaan di atas, diketahui bahwa responden paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 73 responden dan paling sedikit berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 11 responden. Maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki kebahagiaan pada kategori sedang.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas dibutuhkan sebelum melakukan uji hipotesis. Hal ini guna mengetahui analisis hipotesis menggunakan statistika parametrik atau statistika non prametrik. Data dapat dianalisis menggunakan parametrik ketika uji asumsi yang dilakukan terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* guna mengetahui sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai $p > 0.05$. Penulis menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	0.2	Normal
Kebahagiaan	0.2	Normal

Berdasarkan tabel di atas, didapati nilai variabel kebermaknaan hidup dan kebahagiaan menunjukkan $p = 0.2$ ($p > 0.05$). Artinya sebaran kedua data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai linearity menunjukkan $p < 0.05$. Penulis menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Linearitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
----------	--------------------------	------------------	------------

Kebahagiaan dan Kebermaknaan hidup	20,585	0.000	Linear
------------------------------------	--------	-------	--------

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa teridentifikasi hubungan yang linear antara variabel kebahagiaan dan kebermaknaan hidup, dengan $F=20,585$ dan $p=0.000$ ($p<0.05$).

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki memiliki sebaran yang terdistribusi normal dan hubungan yang linear. Sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan teknik analisis parametrik, yaitu Korelasi *Pearson Product Moment*. Tujuan dari uji hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara kebahagiaan dan kebermaknaan hidup pada responden yang diteliti. Secara statistik, data dikatakan memiliki korelasi jika menunjukkan nilai $p < 0.05$.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan positif dengan asumsi semakin tinggi kebermaknaan hidup maka akan semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa rantau, begitu pula sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup maka semakin rendah kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Berikut hasil uji hipotesis yang penulis temukan:

Tabel 13. Uji Korelasi Variabel Penelitian

Variabel	R	r ²	P	Keterangan
----------	---	----------------	---	------------

Kebermaknaan hidup dan Kebahagiaan	0.419	0.176	0.000	Signifikan
------------------------------------	-------	-------	-------	------------

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.419 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Korelasi positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebermaknaan hidup maka akan semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa rantau, begitu pula sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup maka semakin rendah kebahagiaan pada mahasiswa rantau.

5. Uji Korelasi aspek kebahagiaan dengan aspek kebermaknaan hidup

Penulis juga melakukan uji korelasi antar aspek variabel kebahagiaan dan kebermaknaan hidup menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Korelasi antar Aspek Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R	p	Keterangan
Makna Hidup	Afektif	0.265	0.008	Signifikan
	Kognitif	0.357	0.000	Signifikan
Kebebasan Berkehendak	Afektif	0.213	0.033	Signifikan
	Kognitif	0.389	0.000	Signifikan
Kepuasan Hidup	Afektif	0.244	0.014	Signifikan
	Kognitif	0.395	0.000	Signifikan

Hasil analisis korelasi antar aspek didapati bahwa antar masing-masing aspek memiliki hubungan. Hal ini terlihat dari masing-masing nilai p lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil uji korelasi antar aspek menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek kebermaknaan hidup berkorelasi terhadap kebahagiaan mahasiswa rantau. Hal ini terlihat dari masing-masing nilai p lebih kecil dari 0.05. Aspek kebermaknaan hidup yang mempunyai korelasi paling tinggi terhadap aspek kebahagiaan mahasiswa rantau adalah aspek kepuasan hidup. Sedangkan aspek kebermaknaan hidup yang mempunyai korelasi paling rendah terhadap kebahagiaan mahasiswa rantau adalah kebebasan berkendak.

6. Analisis Tambahan

a. Uji beda kebermaknaan hidup dan kebahagiaan berdasarkan jenis kelamin

Penulis melakukan analisis tambahan guna mengetahui perbedaan kebahagiaan dan kebermaknaan hidup berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil analisis didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Beda Variabel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	<i>Mean</i>		Signifikansi (p)	Keterangan
	L	P		
Kebermaknaan hidup	72,63	73,06	0.861	Tidak ada beda
Kebahagiaan	195,92	196,54	0.802	Tidak ada beda

Hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara variabel kebahagiaan dan kebermaknaan hidup berdasarkan jenis kelamin responden.

b. Uji beda kebermaknaan hidup dan kebahagiaan berdasarkan semester kuliah

Tabel 16. Uji Beda Variabel Penelitian berdasarkan semester kuliah

Variabel	Mean		Signifikansi (p)	Keterangan
	Awal	Akhir		
Kebermaknaan hidup	71,94	73,95	0.235	Tidak ada beda
Kebahagiaan	196,39	196,17	0.948	Tidak ada beda

Hasil uji beda berdasarkan semester kuliah juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara variabel kebahagiaan dan kebermaknaan hidup berdasarkan kategori semester kuliah responden.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta hubungan antara kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.419 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$), serta menunjukkan nilai

determinasi sebesar 17,6%. Dapat dikatakan bahwa kebahagiaan hidup pada mahasiswa rantau ditentukan oleh kebermaknaan hidup sebesar 17,6%, sedangkan 82,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebermaknaan hidup maka akan semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa rantau, begitu pula sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup maka semakin rendah kebahagiaan pada mahasiswa rantau.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Suryani (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *sense of humor* dan makna hidup mahasiswa perantauan di Fakultas Psikologi dengan taraf signifikan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan pendapat Bastaman (2007) mengemukakan bahwa tingkat makna hidup seseorang memiliki empat faktor yang sangat berpengaruh, salah satunya yaitu *sense of humor*, *encounter*, ibadah dan nilai-nilai. Adapun yang menjadi faktor utama dari keempat tersebut adalah *sense of humor*. Hal ini karena banyak para ahli meyakini bahwa faktor *sense of humor* (selera humor) merupakan salah satu bagian dari kualitas insani. Selain itu, pendapat ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Lulun Rosana Pratiwi (2011) mengungkapkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self esteem*. Semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidup maka semakin tinggi pula tingkat *self esteem*, begitupun sebaliknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai

$r = 0,748$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kebermaknaan hidup seseorang ada pada dirinya sendiri.

Seseorang yang memiliki makna hidup pasti memiliki corak hidup yang menyenangkan dalam hidupnya, memiliki semangat dan gairah hidup, serta jauh dari perasaan cemas dan hampa dalam menjalani kehidupannya. Kebermaknaan hidup yang ada didalam diri seseorang bisa didapatkan apabila ia mampu menemukan manfaat dalam hidupnya agar segala macam tujuan dalam hidupnya dapat terwujud. Namun untuk mencapai tujuan tersebut maka didapatkan dengan cara kematangan berfikir agar dapat menentukan arah dan tujuan hidup yang lebih bermakna (Bastaman, 2007). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Nuqul (2018), dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebermakaan hidup berpengaruh positif terhadap kebahagiaan sebesar 58%. Perasaan bahagia yang ada pada diri seseorang adalah sikap yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman dalam kehidupan, sehingga apabila kebermaknaan hidup yang dihasilkan tinggi maka akan lebih mudah seseorang mencapai kebahagiaannya.

Berdasarkan hasil kategorisasi, variabel kerbermakaan hidup maupun variabel kebahagiaan, mayoritas responden berada pada kategorisasi sedang masing-masing menunjukkan 81% untuk kebermakaan hidup dan 73% untuk kebahagiaan. berdasarkan data yang diperoleh, maka menjadi penguat bahwa terdistribusi normal karena tidak berada pada kutub ekstrim. Namun pada penelitian ini ditemukan juga level tertinggi pada variabel kebermaknaan hidup

dan kebahagiaan yang mana masing-masing menunjukkan 7% dan 11% dari keseluruhan responden.

Hubungan kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan dapat dilihat juga berdasarkan hubungan antar aspek dari kebermaknaan hidup dan kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Korelasi positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan kebahagiaan pada mahasiswa rantau dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.419 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Bastaman (2007) mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan kualitas seseorang terhadap seberapa besar mereka mampu mengelola potensi yang ada dalam dirinya, optimisme dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mewujudkan tujuan dalam hidupnya dan memberikan manfaat kepada orang disekitarnya.

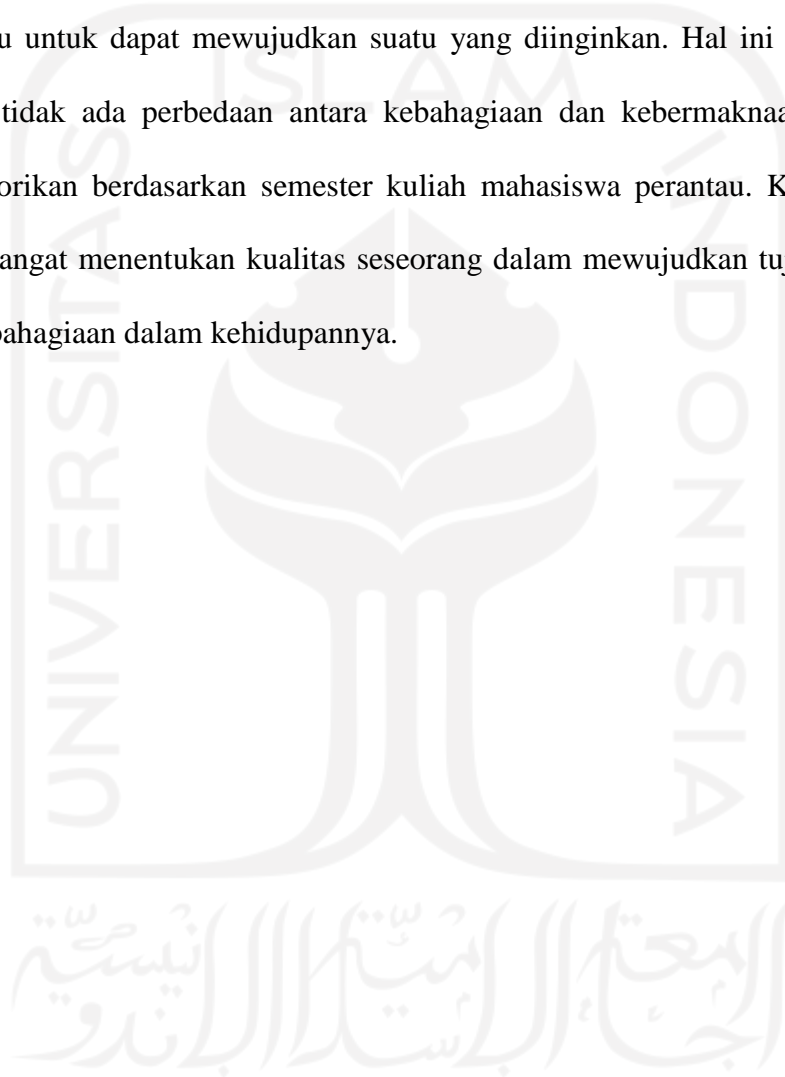
Penulis juga melakukan analisis tambahan, guna mengetahui perbedaan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kebahagiaan dan kebermaknaan hidup berdasarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dibuktikan menurut penelitian yang dilakukan oleh Imas Suryani (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara makna hidup mahasiswa merantau berdasarkan usia dan jenis kelamin, serta adanya pengaruh yang signifikan antara makna hidup dan *sense of humor* pada mahasiswa perantau dengan nilai taraf signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p < 0,05$).

Namun penelitian lain menemukan bahwa kebahagiaan dan kemandirian tidak ada pengaruh dan hubungan yang positif diantara keduanya. Hal ini

dibuktikan berdasarkan uji hipotesis, koefisien korelasi memiliki nilai 0,197 dengan koefisien signifikansi $p = 0,051$ ($p < 0,05$), yang artinya kebahagiaan dan kemandirian pada mahasiswa tidak memiliki hubungan dan signifikansi (Audy Vidya Putri, 2017). Paramitasari & Alfian (2012) mengungkapkan bahwa para mahasiswa perantau harus memiliki kebahagiaan dan merasakan kenyamanan dalam menjalankan kehidupan dilingkungan yang baru.

Analisis tambahan lain yang dilakukan oleh penulis adalah mengetahui perbedaan kebermaknaan hidup dan kebahagiaan berdasarkan semester kuliah. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai yang diperoleh dari variabel kebermaknaan hidup dan kebahagiaan masing-masing $p = 0,235$ dan $0,948$. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara variabel kebahagiaan dan kebermaknaan hidup berdasarkan semester kuliah responden. Prenda & Lachman (2001) kebermaknaan hidup merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh mahasiswa. Dengan adanya kebermaknaan hidup pada mahasiswa maka akan memberikan semangat agar dapat mewujudkan impian dan tujuan dalam hidupnya, serta berusaha untuk menjadi bermanfaat dan bermakna dalam hidup sehingga akan berdampak baik pada pola pikir dan kehidupan mahasiswa, salah satunya dengan semangat dalam menyelesaikan studi tepat waktu dan memaksimalkan prestasi yang telah diraih. Sementara menurut Rezky (2012) berpendapat bahwa kebermaknaan hidup mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kompensasi individu dengan kemampuan berinisiatif, berfikir secara luas, mengandalkan kemampuan asertif, memberikan dukungan emosional dan mampu mengatasi berbagai masalah.

Selain itu, hal yang penting yang ditekankan bahwa meskipun pada penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan antara variabel kebahagiaan dan kebermaknaan hidup berdasarkan semester kuliah responden, tetapi seperti yang telah dijelaskan bahwa aspek kebermaknaan hidup sangat penting bagi mahasiswa perantau untuk dapat mewujudkan suatu yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kebahagiaan dan kebermaknaan hidup jika dikategorikan berdasarkan semester kuliah mahasiswa perantau. Kebermaknaan hidup sangat menentukan kualitas seseorang dalam mewujudkan tujuan, manfaat dan kebahagiaan dalam kehidupannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyediakan bukti empiris terkait hubungan antara kebermaknaan hidup dan kebahagiaan mahasiswa rantau. Setelah melihat uraian di atas, dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebermaknaan hidup terhadap kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidup, semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup, semakin rendah pula tingkat kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa, tidak terdapat perbedaan tingkat kebermaknaan hidup dan tingkat kebahagiaan berdasarkan pada jenis kelamin maupun semester perkuliahan. Selain itu, temuan lain penelitian ini terdapat pada kategorisasi aspek kebermaknaan hidup serta kebahagiaan yang berada pada tingkat sedang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Rantau

Dalam penelitian terdapat pengetahuan terkait hubungan kebermaknaan hidup serta kebahagiaan pada mahasiswa rantau. Pada konteks ini penulis ingin menekankan agar setiap mahasiswa rantau yang sedang berproses dalam studi perkuliahan di manapun berada, untuk selalu tetap semangat dan jangan sampai menyerah dengan keadaan serta tetap fokus untuk menjadi manusia yang bermakna. Karena dengan demikian, maka kebahagiaan akan mudah untuk dirasakan, yang mana hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa kebermaknaan hidup mampu mengarahkan kepada kebahagiaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari konteks yang sama, namun pada *scope* dari sisi ekonomi keluarga pada mahasiswa rantau
- b. Peneliti selanjutnya juga bisa mengkaji hubungan kebermaknaan hidup dengan variabel lain, agar memperluas serta memperkaya informasi tentang pentingnya kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. I. M. S., dkk. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Afza, A. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Model Problem Based Learning (PBL) Bermuatan Karakter. *BioCONCETTA: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, II(1), 128-141.
- Ahmad. A., Jaya. I. (2021). *Biostatik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana
- Ahmad, N. A., Widianti, E., & Somantri, I. (2021). Gambaran Kebahagiaan Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JK): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 11–26.
- Amirza, A. V. P. (2017). *Hubungan Antara Kemandirian dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Andriyan, A., & Hanifah, I. R. U. (2021). Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi kasus di cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 72–89. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v1i1.2419>
- Ani Sri Rahayu S,IP., M.AP. (2018). *ISBD Perspetif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Edisi Cetakan Ke-2. Jl Sawo Raya No.18 Jakarta: PT Bumi Aksara

- Astuti, K. H. (2018). Growth of Sales, Investment, Liquidity, Profitability dan Size of Firm terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*
- Azizah. (2018). Kebahagiaan dan permasalahan dalam remaja (penggunaan informasi dalam pelayanan bimbingan individual). *konseling religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295-316.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Billy, R.P, Viktor, L. Moniharapon. (2020). Pengaruh Proses Rekrutmen dan Seleksi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Berskala Ilmu Efisiensi*. Vol. 16 NO. 04
- Carlquist, E., Ulleberg, P., Delle Fave, A., Nafstad, H. E., & Blakar, R. M. (2017). Everyday Understandings of Happiness, Good Life, and Satisfaction: Three Different Facets of Well-being. *Applied Research in Quality of Life*, 12(2), 481–505. <https://doi.org/10.1007/s11482-016-9472-9>
- Cho, M. H. (2021). The Effect of Meaning in Life on Task Stress and Academic Adjustment among College Students: The Mediating Role of Happiness. *Korean Journal of Human Ecology*, 30(2), 277–295. <https://doi.org/10.5934/kjhe.2021.30.2.277>
- Cho NH, Shaw JE, Karuranga S, Huang Y, Rocha FJD, Ohlorogge AW, et al (2021). *IDF diabetes atlas: global estimates of diabetes prevalence*

- Dini, S. G. (2018). Validity and reliability of the happiness scale for adolescents in Yogyakarta. *Psychological Research and Intervention, 1*(2), 57–63. <https://doi.org/10.21831/pri.v1i2.21860>
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fatimah, M., & Nuqul, F. L. (2018). Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi, 14*(2), 145. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.5125>
- Fatimah, dkk. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel untervening.
- Fatmawati, D. (2021). Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia Di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri
- Haji, S. A., Surachman, S., Ratnawati, K., & MintartiRahayu, M. (2021). The effect of experience quality, perceived value, happiness and tourist satisfaction on behavioral intention. *Management Science Letters, 11*, 1023–1032. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.040>
- H. D. Bastaman. (2018). Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Mer v aih Hidup Bermakna. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hammer.L. B., Neal, M. B., Newson, J. T., Brockwood. K. J., & Colton, C. L. (2017). A longitudinal study of the effects of dual–earner cuoples utilization

of family-friendly workplace supports on work and family outcomes. *Journal of Applied Psychology*, 90(4), 799-810.

Harijanto, J. & Setiawan, J., L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85-93.

Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. F. (2019). *Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.

Hidayat. (2020). How to understand Tiongkok's assertiveness since: Preventing bullying in school a guide for teachers and other professionals.

Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol 6 No 2

Hurlock, E.B. (2009). *Development Psychology*, Mc Graw-Hill Inc, Inggris, 1980. Diterjemahkan Oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.

Hutapea, B., dkk. (2017). Penghayatan Hidup Bahagia Dan Kesejahteraan Pada Kaum Pemulung. *Jurnal Psikologi*. Vol 2(2)

Jannah, R., Putra, M. S., Nurudin, A. S., & Situmorang, N. Z. (2019). Makna kebahagiaan mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 22–29.

Justitia, D., S, N., & Syukur, Y. (2021). Studi Meta Analisis Kebermaknaan Hidup Single Parent. *Psychocentrum Review*, 3(1), 96–104.

<https://doi.org/10.26539/pcr.31542>

- Lestari, S. (2019). Hubungan antara kemandirian dengan religiusitas pada mahasiswa universitas islam indonesia. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Lingga, R., W., W., L. & Tuapattinaja, J., M., R. (2020). Gambaran virtue mahasiswa perantau. *Predicara*, 1(2), 59-68.
- Maharani, D. (2015). *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paramitasari, R. & Alfian, I., N. (2018). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-7.
- Pratiwi, L. R. (2011). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Self Esteem Pada Penghuni/Siswa Pusat Rehabilitasi Narkoba Rumah Damai. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Prenda, K. M., & Lachman, M. (2019) E. Planning For The Future: A Life Management Strategy For Increasing Control And Life Satisfaction In Adulthood. (*Psychology and Aging*, 16(2), 206- 216.
- Rahayu, T. P. (2016). Determinan kebahagiaan di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 149-170.
- Ramadhani, A., Aprida, L., Harlin, M., Fadhlurohman, M., & Adriansyah, M. A.

- (2021). Vitalitas Subjektif dan Orientasi Masa Depan terhadap Kebahagiaan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5451>
- Rezky, R. (2012). Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Unika Soegijapranata. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Seligman, M., E., P. (2019). Penerjemah Nukman Y. E. Authentic happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Shafiyuddin, R. H. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam kebakaran Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Shkëmbi, F., Çollaku, M., & Caushaj, R. (2022). THE RELATIONSHIP BETWEEN HAPPINESS, THE MEANING OF LIFE AND SATISFACTION WITH LIFE. *Proceedings of The Third International Scientific Conference "Happiness and Contemporary Society,"* 194–200. <https://doi.org/10.31108/7.2022.39>
- Shkëmbi et al. (2022) 'Comparative life cycle assessment of eight alternatives for hydrogen production from renewable and fossil feedstock', *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd, 44.
- Steger, et al., (2006). The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life. *Journal of Counseling Psychology* Vol.

53, No. 1, 80-93.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Suryana, I. (2020). *Hubungan Antara Sense Of Humor Dengan Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau Di Fakultas Psikologi Uin Suska Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tiara Septiani Rahayu (2018). *Pengaruh Stimulus Cerita Terhadap Imajinasi Gerak Anak Usia Dini Di Tk/Tpa Yaspimi Universitas Pendidikan Indonesia*.

Utami, A. W. (2018). *Strategi Koping Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Luar Pulau Jawa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2019). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29–39. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23796>

Veni Hidayat. (2020) “Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Seseter Akhir”, *Jurnal Psikologi Integratif*, 2, 141-142.

Widianti, B. E. (2020). *Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung*. Skripsi Fakultas Keperawatan. Bandung: Universitas Bhakti Kencana Bandung





LAMPIRAN 1
SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP
DAN KEBAHAGIAAN

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Perkenalkan nama saya, Rahmat Agung Perdana mahasiswa Psikologi, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir. Dengan segala kerendahan hati saya bermaksud memohon kesediaan Saudara/i meluangkan waktunya 5-10 menit untuk mengisi kuesioner penelitian saya ini.

Adapun kriteria responden dari penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa/i aktif yang masih aktif menjalankan perkuliahan
2. Laki-laki atau Perempuan
3. Menjalankan program perkuliahan di negara Indonesia

Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon untuk membaca pernyataan dengan seksama. Adapun jawaban yang diberikan tidak ada yang benar atau salah sehingga tidak perlu ragu untuk mengisi kuesioner ini dengan keadaan yang sebenarnya. Segala jawaban yang berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Terimakasih atas perhatiannya. Apabila ada hal yang perlu ditanyakan mengenai penelitian ini, Saudara/i dapat menghubungi peneliti melalui email 18320155@students.uii.ac.id. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan Saudara/i sekalian, Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Hormat Peneliti,
Rahmat Agung Perdana

Dosen Pembimbing,
Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psikolog

* Wajib

Apakah anda bersedia mengisi kuesioner ini ? *

- Ya
- Tidak

Nama/Inisial *

Jawaban Anda _____

Jenis Kelamin *

- Perempuan
- Laki-Laki

Semester *

- Semester Awal (Sem. 1 sampai 4)
- Semester Akhir (> sem. 4)

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Impian dalam hidup adalah suatu hal yang penting untuk dicapai.	SS	S	TS	STS
2.	Saya memiliki rencana tentang masa depan.	SS	S	TS	STS
3.	Saya ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
4.	Ketika dalam suatu permasalahan, saya bisa berpikir jernih dan bisa cepat bangkit	SS	S	TS	STS
5.	Walaupun tidak ingin mencapai suatu pencapaian apapun, tetapi saya selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.	SS	S	TS	STS
6.	Saya menjalani hidup sebisa yang saya mampu.	SS	S	TS	STS
7.	Terkadang saya kurang tepat dalam bersikap pada suatu kondisi.	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak merasa nyaman untuk membicarakan tentang tujuan hidup.	SS	S	TS	STS
9.	Saya bisa menentukan sikap pada hal - hal penting.	SS	S	TS	STS
10.	Saya dapat memilah mana yang baik serta penting dalam hidup.	SS	S	TS	STS
11.	Saya bisa menolak suatu hal yang saya anggap tidak bermanfaat dalam hidup.	SS	S	TS	STS
12.	Saya bertanggungjawab atas semua yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
13.	Saya bisa melibatkan orang terdekat dalam menentukan sesuatu yang saya anggap penting	SS	S	TS	STS
14.	Sulit bagi saya untuk menolak pendapat mayoritas yang saya anggap tidak sesuai.	SS	S	TS	STS
15.	Dalam suatu kesempatan, menentukan pilihan adalah sesuatu yang terasa sulit.	SS	S	TS	STS
16.	Orang di sekitar bangga akan apa yang ada pada diri saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya dapat mengembangkan sikap yang baik dalam menghadapi suatu keadaan buruk.	SS	S	TS	STS

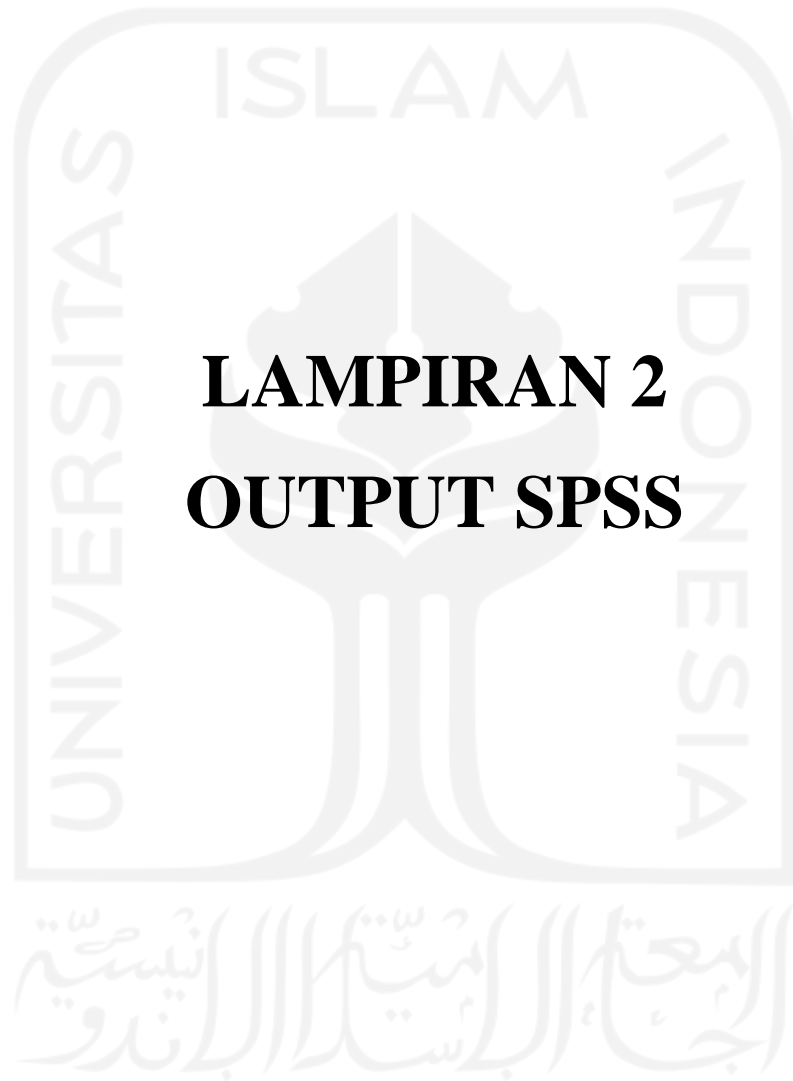
18	Saya menikmati semua hal dalam hidup.	SS	§	TS	STS
19	Saya berani menghadapi segala bentuk penderitaan dalam hidup.	SS	§	TS	STS
20	Saya memiliki ketabahan yang cukup dalam menyikapi suatu kekecewaan.	SS	§	TS	STS
21	Sulit bagi saya untuk menolak pendapat orang lain yang saya anggap kurang sesuai.	SS	§	TS	STS
22.	Saya sulit untuk berpikir jernih dalam suatu keadaan yang sulit.	SS	§	TS	STS
23.	Dalam suatu kesempatan, saya sulit menerima suatu kekecewaan.	SS	§	TS	STS

A. SKALA KEBAHAGIAAN

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kehidupan saya terasa membahagiakan					
2	Saya lebih bahagia dibanding teman-teman/orang lain					
3	Saya menikmati apapun yang terjadi di kehidupan ini					
4	Saya merasa kurang puas dengan kehidupan ini					
5	Saya sering kehilangan hal-hal terpenting di kehidupanku					
6	Saya berharap dapat mengubah peristiwa di masa lalu untuk bisa bahagia					
7	Saya akan berusaha tetap bahagia, meskipun dalam kondisi yang memprihatinkan					
8	Dalam setiap hal, kehidupan saya mendekati ideal.					
9	Kondisi kehidupan saya sangat baik					
10	Hidup saya terasa hampa					
11	Saya tidak lebih bahagia dibanding teman-teman/orang lain					
12	Saya sering merasa tidak nyaman dengan kehidupan ini					
13	Saya puas dengan kehidupan ini.					
14	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup ini.					
15	Seandainya dilahirkan kembali, saya tidak akan mengubah apapun di kehidupan ini.					
16	Saya sering merasa kurang bahagia meskipun telah mendapatkan apa diinginkan					
17	Kehidupan saya tidak berjalan seperti yang diinginkan/dicita-citakan					
18	Saya tidak kecewa meskipun kondisi kehidupan saya tidak lebih baik dibanding orang lain					
19	Saya merasa puas dengan diri saya meskipun sebenarnya saya memiliki kekurangan					
20	Kebahagiaan yang saya rasakan terjadi karena diri saya sendiri yang membuatnya					
21	Saya merasa gagal dalam menjalani kehidupan ini					
22	Saya tidak bahagia dengan usaha yang telah					

	saya lakukan.					
23	Saya hidup tanpa melihat standar yang dibuat oleh orang lain					
24	Saya mudah terpuruk ketika yang dilakukan tidak berjalan sesuai rencana					
25	Saya bahagia mempunyai keluarga bagaimanapun keadaanya					
26	Saya memiliki kenangan indah bersama keluarga					
27	Saya merasa tidak diterima di dalam keluarga					
28	Saya merasa tertekan ketika bersama dengan keluarga					
29	Saya selalu mempunyai waktu bersama keluarga					
30	Suasana rumah terasa kurang menyenangkan bagi saya					
31	Adanya teman-teman melengkapi hidup saya					
32	Saya bahagia karena sering menghabiskan waktu bersama teman-teman					
33	Saya mudah tersinggung dengan sikap teman lain					
34	Saya tidak suka memiliki teman dekat, karena mereka sangat mengganggu					
35	Teman-teman membuatku merasa berharga					
36	Saya kecewa ketika teman-teman sering mengacuhkan ketika saya membutuhkan mereka					
37	Saya merasa bahagia dengan kesehatan yang saya miliki					
38	Saya merasa puas dengan kondisi tubuh saya					
39	Saya ingin mengubah beberapa bagian di tubuh saya.					
40	Saya sering mencemaskan kesehatan saya					
41	Saya tidak ingin mengubah apa yang ada ditubuh saya					
42	Saya melakukan diet meskipun orang lain mengatakan saya memiliki badan yang ideal					
43	Saya merasa siap menghadapi masa depan karena memiliki tabungan yang cukup					
44	Ketika tidak memiliki uang, saya tetap bahagia					
45	Saya sering menyesal karena berperilaku boros					

46	Saya merasa usaha yang dilakukan kurang ada hasilnya					
47	Saya merasa bangga, kerja keras saya menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan untuk masa depanku					
48	Saya merasa cemas ketika tidak mempunyai uang					
49	Saya bahagia mempunyai prestasi walaupun tidak banyak					
50	Saya merasa bangga dengan kemampuan yang saya miliki					
51	Saya merasa tidak puas dengan prestasi yang telah saya raih					
52	Prestasi yang saya raih tidak cukup membuatku merasa bahagia					
53	Prestasi membuat saya merasa lebih bernilai dan bermakna					
54	Terdapat kekurangan yang ada pada diri saya dan saya tidak mampu berbuat apa-apa					
55	Saya bahagia walaupun tidak banyak waktu luang yang saya dapatkan					
56	Saya merasa bahagia ketika teringat liburan ketika masa kecil					
57	Waktu luang membuat saya merasa tidak produktif					
58	Saya tidak membutuhkan waktu luang jika hanya untuk bahagia					
59	Waktu luang yang cukup menambah kesempatan saya untuk bersenang-senang menikmati hidup					
60	Adanya tugas/pekerjaan membuat saya merasa tidak tenang dalam menjalani hidup					



LAMPIRAN 2
OUTPUT SPSS

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

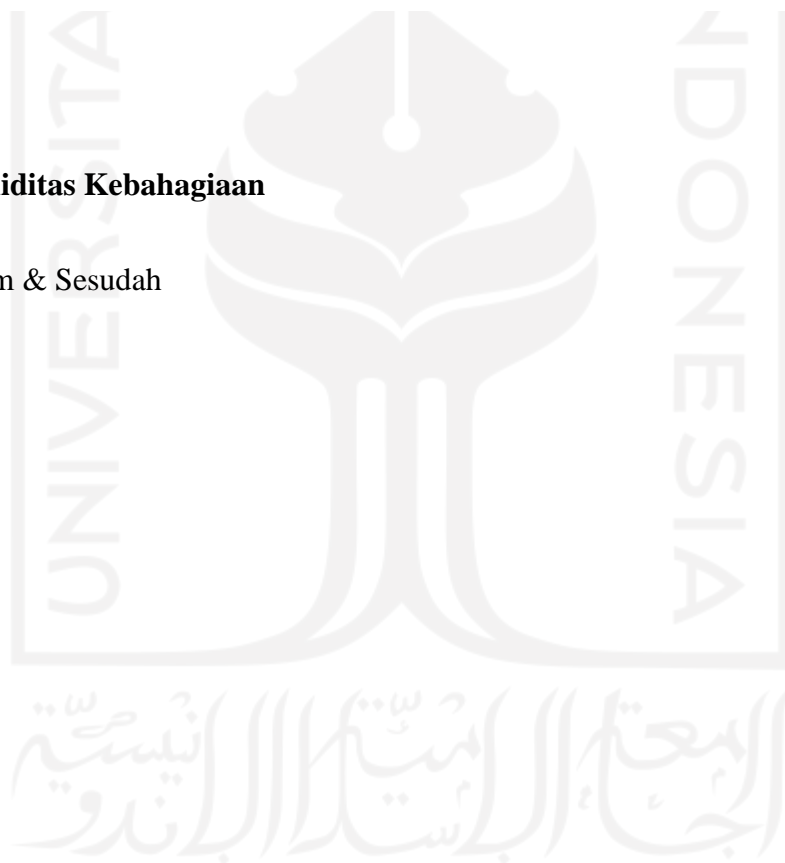
Deskripsi Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebermaknaan	100	56.00	115.00	72.8900	8.42423
Kebahagiaan	100	152.00	272.00	196.2900	17.19660
Valid N (listwise)	100				

Uji Validitas Kebahagiaan

Sebelum & Sesudah



Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.888	42

Uji valid Kebermaknaan

Sebelum dan Sesudah



Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20	M21	M22	M23	Kebemalhan	
M1	Pearson Correlation	1	.244	.038	.041	.067	.024	-.026	.037	.121	.015	-.017	.008	.022	.110	.132	.183	.182	.113	.044	.043	.143	.023	.027	.291*	
	Sig. (2-tailed)		.014	.711	.687	.507	.813	.795	.715	.229	.879	.867	.934	.825	.278	.190	.068	.070	.263	.680	.672	.156	.822	.790	.005	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M2	Pearson Correlation	.244	1	.194	.341**	-.134	-.063	-.090	-.156	-.061	-.109	.013	.053	.039	-.139	-.047	.154	.042	.012	.014	.204*	.023	-.007	-.009	.143	
	Sig. (2-tailed)	.014		.053	.001	.184	.531	.373	.122	.550	.280	.896	.600	.697	.168	.645	.126	.681	.904	.890	.042	.822	.941	.930	.156	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M3	Pearson Correlation	.038	.194	1	.365*	-.057	-.007	-.050	-.137	.065	-.170	.108	.146	.220*	-.079	.022	.129	.142	.136	.065	-.043	.011	-.015	-.058	.241*	
	Sig. (2-tailed)	.711	.053		.000	.571	.949	.621	.173	.523	.091	.286	.148	.028	.433	.830	.202	.158	.176	.519	.671	.917	.862	.564	.016	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M4	Pearson Correlation	.041	.341**	.365*	1	.020	.017	-.100	-.069	.112	.124	.107	.140	-.141	.036	.012	.229	.126	.135	-.103	.067	.143	-.081	-.041	.247*	
	Sig. (2-tailed)	.687	.001	.000		.842	.869	.322	.467	.267	.219	.291	.164	.160	.721	.907	.022	.210	.182	.306	.509	.157	.422	.688	.013	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M5	Pearson Correlation	.067	-.134	-.057	.020	1	.652**	.356**	.468**	-.003	-.008	-.032	.037	-.084	.965**	.561**	-.081	-.111	-.187	-.219	-.279**	.484**	.359**	.415**	.560**	
	Sig. (2-tailed)	.507	.184	.571	.842		.000	.000	.000	.977	.939	.755	.712	.529	.000	.000	.433	.272	.063	.029	.005	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M6	Pearson Correlation	.024	-.063	-.007	.017	.652**	1	.316*	.419**	-.033	.049	-.108	.051	-.052	.606**	.520**	-.084	-.090	-.112	-.105	-.150	.347**	.314**	.334**	.561**	
	Sig. (2-tailed)	.813	.531	.949	.869	.000		.001	.000	.743	.629	.283	.611	.605	.000	.000	.404	.375	.266	.300	.136	.000	.001	.001	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M7	Pearson Correlation	-.026	-.090	-.050	-.100	.356**	.316**	1	.553**	.036	-.029	.000	.142	.005	.317**	.299**	-.035	-.154	-.141	-.152	-.174	.355**	.346**	.426**	.465**	
	Sig. (2-tailed)	.765	.373	.621	.322	.000	.001		.000	.719	.771	1.000	.159	.961	.001	.002	.727	.126	.163	.131	.083	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M8	Pearson Correlation	.037	-.156	-.137	-.069	.468**	.419**	.553**	1	-.156	-.184	-.160	.012	.030	.470**	.411**	-.154	-.201**	-.201**	-.110	-.070	.510**	.532**	.449**	.417**	
	Sig. (2-tailed)	.715	.122	.173	.487	.000	.000	.000		.121	.067	.111	.905	.765	.000	.000	.127	.045	.045	.276	.491	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M9	Pearson Correlation	.121	-.061	.065	.112	-.003	-.033	.036	-.156	1	.504**	.549**	.420**	.210*	.006	-.042	.261**	.331**	.254**	.335**	.189	-.185	.004	-.178	.382**	
	Sig. (2-tailed)	.229	.550	.523	.267	.977	.743	.719	.121		.000	.000	.000	.036	.952	.677	.005	.001	.011	.001	.059	.065	.971	.077	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M10	Pearson Correlation	.015	-.109	.170	.124	-.008	.049	-.029	-.184	.504**	1	.670**	.426**	.167	-.021	.036	.330**	.291**	.349**	.221**	.230**	-.093	-.045	-.137	.409**	
	Sig. (2-tailed)	.879	.280	.091	.219	.939	.629	.771	.067	.000		.000	.000	.096	.835	.723	.001	.003	.000	.022	.022	.357	.660	.174	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M11	Pearson Correlation	-.017	.013	.108	.107	-.032	-.108	.000	-.160	.549**	.670**	1	.483**	.239**	-.044	-.091	.350**	.360**	.344**	.304**	.230**	-.036	-.018	-.085	.424**	
	Sig. (2-tailed)	.867	.896	.286	.291	.755	.283	1.000	.111	.000	.000		.000	.016	.666	.367	.000	.000	.000	.000	.000	.229	.721	.862	.401	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M12	Pearson Correlation	.008	.053	.148	.140	.037	.051	.142	.012	.420**	.426**	.483**	1	.353**	.006	.035	.404**	.257**	.358**	.367**	.362**	.082	.147	-.113	.526**	
	Sig. (2-tailed)	.934	.600	.148	.164	.712	.611	.159	.905	.000	.000	.000		.000	.956	.728	.000	.010	.000	.002	.000	.416	.145	.265	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M13	Pearson Correlation	.022	.039	.220**	-.141	-.084	-.052	.005	.030	.210*	.167	.239**	.353**	1	-.056	-.063	.167	.187	.158	.308**	.134	-.031	.008	-.065	.280**	
	Sig. (2-tailed)	.825	.697	.028	.160	.529	.605	.961	.765	.036	.096	.016	.000		.577	.537	.067	.063	.117	.002	.183	.756	.934	.522	.005	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M14	Pearson Correlation	.110	-.139	-.079	.036	.965**	.906**	.317**	.470**	.006	-.021	-.044	.006	-.056	1	.557**	.073	-.078	-.183	-.239**	-.290**	.473**	.319**	.404**	.541**	
	Sig. (2-tailed)	.278	.168	.433	.721	.000	.000	.001	.000	.952	.935	.666	.956	.577		.000	.470	.443	.068	.017	.003	.000	.001	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M15	Pearson Correlation	.132	-.047	.022	.012	.561**	.920**	.299**	.411**	-.042	.036	-.081	.035	-.063	.557**	1	-.078	-.073	-.048	-.018	-.132	.386**	.351**	.268**	.572**	
	Sig. (2-tailed)	.190	.645	.630	.907	.000	.000	.002	.000	.677	.723	.367	.728	.537	.000		.442	.472	.637	.661	.191	.000	.000	.007	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M16	Pearson Correlation	.168	.154	.129	.229**	-.081	-.084	-.035	-.154	.281**	.330**	.350**	.404**	.167	-.073	-.078	1	.582**	.658**	.123	.227**	-.052	-.037	-.200	.491**	
	Sig. (2-tailed)	.068	.126	.202	.022	.423	.404	.727	.127	.005	.001	.000	.000	.097	.470	.442		.000	.000	.222	.001	.610	.717	.045	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M17	Pearson Correlation	.182	.042	.142	.126	-.111	-.090	-.154	-.201**	.331**	.291**	.360**	.257**	.187	-.078	-.073	.562**	1	.533**	.352**	.375**	-.121	-.160	-.333**	.321**	
	Sig. (2-tailed)	.070	.681	.158	.210	.272																				

Correlations

		M1	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20	M21	M22	M23	TOTAL
M1	Pearson Correlation	1	.038	.041	.067	.024	-.026	.037	.121	.015	-.017	.008	.022	.110	.132	.183	.182	.113	.044	.043	.143	.023	.027	.257**
	Sig. (2-tailed)		.711	.687	.507	.813	.795	.715	.229	.879	.867	.934	.825	.278	.190	.068	.070	.283	.660	.672	.155	.822	.790	.010
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M3	Pearson Correlation	.038	1	.385**	-.057	-.007	-.050	-.137	.065	.170	.108	.146	.220*	-.079	.022	.129	.142	.136	.065	-.043	.011	-.015	-.058	.223*
	Sig. (2-tailed)	.711		.000	.571	.949	.621	.173	.523	.091	.286	.148	.028	.433	.830	.202	.158	.176	.519	.671	.917	.882	.564	.026
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M4	Pearson Correlation	.041	.385**	1	.020	.017	-.100	-.069	.112	.124	.107	.140	.141	.036	.012	.229	.136	.135	-.103	.067	.143	-.081	-.041	.212*
	Sig. (2-tailed)	.687	.000		.842	.869	.322	.497	.267	.219	.291	.164	.160	.721	.907	.022	.210	.182	.306	.508	.157	.422	.688	.035
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M5	Pearson Correlation	.067	-.057	.020	1	.652**	.356	.468**	-.003	-.008	-.032	.037	-.064	.985**	.561*	-.081	-.111	-.187	-.219*	-.279*	.484*	.359*	.415*	.580**
	Sig. (2-tailed)	.507	.571	.842		.000	.000	.000	.977	.939	.755	.712	.529	.000	.000	.423	.272	.083	.029	.005	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M6	Pearson Correlation	.024	-.007	.017	.652**	1	.318*	.419*	-.033	.049	-.108	.051	-.052	.606**	.920**	-.084	-.090	-.112	-.105	-.150	.347**	.314*	.334*	.574**
	Sig. (2-tailed)	.813	.949	.869	.000		.001	.000	.743	.629	.283	.811	.605	.000	.000	.404	.375	.266	.300	.136	.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M7	Pearson Correlation	-.026	-.050	-.100	.356	.316*	1	.553**	.036	-.029	.000	.142	.005	.317**	.299*	-.035	-.154	-.141	-.152	-.174	.355*	.948**	.429*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.795	.621	.222	.000	.001		.000	.719	.771	1.000	.159	.961	.001	.002	.727	.126	.163	.131	.083	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M8	Pearson Correlation	.037	-.137	-.069	.468**	.419*	.553**	1	-.156	-.184	-.160	.012	.030	.470**	.411*	-.154	-.201	-.201	-.116	-.070	.510**	.532*	.449*	.438**
	Sig. (2-tailed)	.715	.173	.497	.000	.000	.000		.121	.067	.111	.905	.765	.000	.000	.127	.045	.045	.276	.491	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M9	Pearson Correlation	.121	.065	.112	-.003	-.033	.036	-.156	1	.504**	.549**	.420**	.210	.006	-.042	.281**	.331**	.254	.305**	.189	.185	.004	-.178	.393**
	Sig. (2-tailed)	.229	.523	.267	.977	.743	.719	.121		.000	.000	.000	.036	.952	.677	.005	.001	.011	.011	.059	.065	.971	.077	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M10	Pearson Correlation	.015	.170	.124	-.008	.049	-.029	-.184	.504**	1	.670**	.426*	.167	-.021	.036	.330**	.291*	.349*	.221*	.230	-.093	-.045	-.137	.425**
	Sig. (2-tailed)	.879	.091	.219	.939	.629	.771	.067	.000		.000	.000	.096	.835	.723	.001	.003	.000	.027	.022	.357	.660	.174	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M11	Pearson Correlation	-.017	.108	.107	-.032	-.108	.000	-.160	.549**	.670**	1	.483*	.239	-.044	-.091	.350**	.360*	.344*	.304*	.230	-.036	-.018	-.085	.428**
	Sig. (2-tailed)	.887	.286	.291	.755	.283	1.000	.111	.000	.000		.000	.016	.666	.367	.000	.000	.000	.002	.021	.721	.882	.401	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M12	Pearson Correlation	.008	.146	.140	.037	.051	.142	.012	.420**	.426*	.483**	1	.353*	.006	.035	.404**	.257*	.359*	.366**	.352*	.082	.147	-.113	.528**
	Sig. (2-tailed)	.934	.148	.164	.712	.611	.159	.905	.000	.000	.000		.000	.956	.728	.000	.010	.000	.002	.000	.416	.145	.265	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M13	Pearson Correlation	.022	.229	-.141	-.064	-.052	.005	.030	.210	.167	.239	.353*	1	-.056	-.063	.167	.187	.158	.308**	.134	-.031	.008	-.065	.278**
	Sig. (2-tailed)	.825	.020	.160	.529	.605	.961	.765	.036	.096	.016	.000		.577	.537	.097	.063	.117	.002	.183	.756	.934	.522	.005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M14	Pearson Correlation	.110	-.079	.036	.965**	.606**	.317*	.478**	.006	-.021	-.044	.006	-.056	1	.557**	-.073	-.078	-.163	-.238*	-.280*	.473*	.319*	.484*	.562**
	Sig. (2-tailed)	.278	.433	.721	.000	.000	.001	.000	.952	.835	.666	.958	.577		.000	.470	.443	.068	.017	.059	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M15	Pearson Correlation	.132	.022	.012	.561**	.920**	.299*	.411**	-.042	.036	-.091	.035	-.063	.557**	1	.078	-.073	-.048	-.018	-.132	.368**	.351*	.268*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.190	.830	.907	.000	.000	.002	.000	.677	.723	.367	.728	.537	.000		.442	.472	.637	.861	.191	.000	.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M16	Pearson Correlation	.183	.129	.229*	-.081	-.084	-.035	-.154	.291*	.330*	.350**	.404*	.167	-.073	-.078	1	.582**	.656**	.123	.327**	-.052	-.037	-.200*	.388**
	Sig. (2-tailed)	.068	.202	.022	.423	.484	.727	.127	.005	.001	.000	.000	.097	.470	.442		.000	.000	.222	.001	.610	.717	.045	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M17	Pearson Correlation	.182	.142	.126	-.111	-.090	-.154	-.201*	.331*	.291*	.360**	.257*	.187	-.078	-.073	.582**	1	.533**	.352**	.375*	-.121	-.180	-.333*	.319*
	Sig. (2-tailed)	.070	.158	.210	.272	.375	.126	.045	.001	.003	.000	.010	.063	.443	.472	.000		.000	.000	.000	.229	.112	.001	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M18	Pearson Correlation	.113	.136	.135	-.187	-.112	-.141	-.201*	.254*	.349*	.344**	.358**	.158	-.183	-.048	.658**	.533**	1	.354**	.294*	-.180	-.166	-.340**	.292**
	Sig. (2-tailed)	.263	.176	.162	.063	.266	.163	.045	.011	.000	.000	.000	.117	.068	.637	.000	.000		.000	.004	.074	.099	.001	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M19	Pearson Correlation	.044	.065	-.103	-.219*	-.105	-.152	-.110	.335*	.221*	.304**	.306**	.306**	-.239*	-.018	.123	.352**	.354*	1	.512**	-.063	-.135	-.161	.247**
	Sig. (2-tailed)	.660	.519																					

Correlations

		M1	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M21	M22	M23	TOTAL
M1	Pearson Correlation	1	.038	.041	.067	.024	-.026	.037	.121	.015	-.017	.008	.022	.110	.132	.183	.182	.113	.044	.143	.023	.027	.256
	Sig. (2-tailed)		.711	.687	.507	.813	.795	.715	.229	.879	.867	.934	.825	.278	.190	.068	.070	.263	.660	.155	.822	.790	.010
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M3	Pearson Correlation	.038	1	.385*	-.057	-.007	-.050	-.137	.065	.170	.108	.146	.220	-.079	.022	.129	.142	.136	.065	.011	-.015	-.058	.229
	Sig. (2-tailed)	.711		.000	.571	.949	.621	.173	.523	.091	.286	.148	.028	.433	.830	.202	.158	.176	.519	.917	.862	.564	.022
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M4	Pearson Correlation	.041	.385*	1	.020	.017	-.100	-.069	.112	.124	.107	.140	-.141	.036	.012	.229	.126	.135	-.103	.143	-.061	-.041	.208
	Sig. (2-tailed)	.687	.000		.842	.869	.322	.497	.267	.219	.291	.164	.160	.721	.907	.022	.210	.182	.206	.157	.422	.688	.038
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M5	Pearson Correlation	.067	-.057	.020	1	.652*	.356*	.468*	-.003	-.008	-.032	.037	-.064	.965**	.561**	-.081	-.111	-.187	-.219	.484	.359	.415*	.613
	Sig. (2-tailed)	.507	.571	.842		.000	.000	.000	.977	.939	.755	.712	.529	.000	.000	.423	.272	.063	.029	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M6	Pearson Correlation	.024	-.007	.017	.652*	1	.316**	.419**	-.033	.049	-.108	.051	-.052	.606**	.920**	-.094	-.090	-.112	-.105	.347**	.314**	.334**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.813	.949	.869	.000		.001	.000	.743	.629	.293	.611	.605	.000	.000	.404	.375	.266	.300	.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M7	Pearson Correlation	-.026	-.050	-.100	.356*	.316**	1	.553**	.036	-.029	.000	.142	.005	.317**	.299**	-.035	-.154	-.141	-.152	.355**	.948**	.428**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.795	.621	.322	.000	.001		.000	.719	.771	1.000	.159	.961	.001	.002	.727	.126	.163	.131	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M8	Pearson Correlation	.037	-.137	-.069	.468*	.419**	.553**	1	-.156	-.184	-.110	.012	.030	.470**	.411**	-.154	-.201	-.201	-.110	.510**	.532**	.449**	.450**
	Sig. (2-tailed)	.715	.173	.497	.000	.000	.000		.121	.067	.111	.905	.765	.045	.000	.127	.045	.045	.276	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M9	Pearson Correlation	.121	.065	.112	-.003	-.033	.036	-.156	1	.504**	.549**	.420**	.210	.006	-.042	.281**	.331**	.254	.395**	-.185	.004	-.178	.380**
	Sig. (2-tailed)	.229	.523	.267	.977	.743	.719	.121		.000	.000	.000	.036	.952	.677	.005	.001	.011	.001	.065	.971	.077	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M10	Pearson Correlation	.015	.170	.124	-.008	.049	-.029	-.184	.504**	1	.670**	.426**	.167	-.021	.036	.330**	.291**	.349**	.221**	-.093	-.045	-.137	.409**
	Sig. (2-tailed)	.879	.091	.219	.939	.629	.771	.067	.000		.000	.000	.096	.835	.723	.001	.003	.000	.027	.357	.660	.174	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M11	Pearson Correlation	-.017	.108	.107	-.032	-.108	.000	-.160	.549**	.670**	1	.483**	.239	-.044	-.091	.350**	.360**	.344**	.304**	-.036	-.018	-.085	.410**
	Sig. (2-tailed)	.867	.286	.291	.755	.283	1.000	.111	.000	.000		.000	.016	.666	.367	.000	.000	.000	.002	.721	.862	.401	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M12	Pearson Correlation	.008	.148	.140	.037	.051	.142	.012	.420**	.429**	.483**	1	.353**	.006	.035	.404**	.257**	.358**	.306**	.082	.147	-.113	.502**
	Sig. (2-tailed)	.934	.148	.164	.712	.611	.159	.905	.000	.000	.000		.000	.956	.728	.000	.010	.000	.002	.416	.145	.265	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M13	Pearson Correlation	.022	.220	-.141	-.064	-.052	.005	.030	.210	.167	.239	.353**	1	-.056	-.063	.167	.187	.158	.308**	-.031	.008	-.065	.269**
	Sig. (2-tailed)	.825	.028	.160	.529	.605	.961	.765	.036	.096	.016	.000		.577	.537	.097	.063	.117	.002	.756	.934	.522	.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M14	Pearson Correlation	.110	-.079	.036	.965**	.686**	.317**	.470**	.006	-.021	-.044	.006	-.056	1	.557**	-.073	-.076	-.183	-.239	.473**	.319**	.404**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.278	.433	.721	.000	.000	.001	.000	.952	.835	.666	.956	.577		.000	.470	.443	.068	.017	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M15	Pearson Correlation	.132	.022	.012	.561**	.520**	.299	.411**	-.042	.036	-.091	.035	-.063	.557**	1	-.078	-.073	-.048	-.018	.386**	.351**	.286**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.190	.830	.907	.000	.000	.002	.000	.677	.723	.367	.728	.537			.442	.472	.637	.861	.000	.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M16	Pearson Correlation	.183	.129	.225	-.081	-.084	-.035	-.154	.281**	.330**	.350**	.404**	.167	-.073	-.078	1	.582**	.698**	.123	-.052	-.037	-.200	.363**
	Sig. (2-tailed)	.068	.202	.022	.423	.404	.727	.127	.005	.001	.000	.000	.097	.470	.442		.000	.000	.222	.610	.717	.045	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M17	Pearson Correlation	.182	.142	.126	-.111	-.090	-.154	-.201**	.331**	.291**	.360**	.257**	.187	-.078	-.073	.582**	1	.533**	.352**	-.121	-.160	-.333**	.289**
	Sig. (2-tailed)	.070	.158	.210	.272	.375	.126	.045	.001	.003	.000	.010	.063	.443	.472			.000	.000	.229	.112	.001	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M18	Pearson Correlation	.113	.136	.135	-.187	-.112	-.141	-.201**	.294**	.349**	.344**	.358**	.158	-.183	-.048	.698**	.533**	1	.354**	-.180	-.166	-.340**	.269**
	Sig. (2-tailed)	.263	.176	.182	.063	.266	.183	.045	.011	.000	.000	.000	.117	.068	.637	.000	.000		.000	.074	.099	.001	.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M19	Pearson Correlation	.044	.065	-.103	-.219**	-.105	-.152	-.110	.335**	.221**	.304**	.306**	.308**	-.239**	-.018	.123	.352**	.354**	1	-.063	-.135	-.161	.203**
	Sig. (2-tailed)	.660	.519	.306	.029	.300	.131	.276	.001	.027	.002	.002	.002	.017	.881	.222	.000	.000		.534	.180	.110	.043
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
M21	Pearson Correlation	.143	.011	.143																			

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	21

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.071	100	.200 [*]	.989	100	.589
TOTALB	.062	100	.200 [*]	.984	100	.288

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan * Kebermaknaan	Between Groups	(Combined)	11514.201	28	411.221	1.644	.048
		Linearity	5149.956	1	5149.956	20.585	.000
		Deviation from Linearity	6364.245	27	235.713	.942	.554
Within Groups			17762.389	71	250.174		
Total			29276.590	99			

Uji Hipotesis

Correlations

		Kebermaknaan	Kebahagiaan
Kebermaknaan	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kebahagiaan	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kebahagiaan * Kebermaknaan	.419	.176	.627	.393

Uji korelasi antar aspek

Correlations

		Makna Hidup	Kebebasan Berkehendak	Kepuasan Hidup	Komponen Afektif	Komponen Kognitif
Makna Hidup	Pearson Correlation	1	.410**	.406**	.265**	.357**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100
Kebebasan Berkehendak	Pearson Correlation	.410**	1	.500**	.213*	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.033	.000
	N	100	100	100	100	100
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	.406**	.500**	1	.244*	.395**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.014	.000
	N	100	100	100	100	100
Komponen Afektif	Pearson Correlation	.265**	.213*	.244*	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.008	.033	.014		.000
	N	100	100	100	100	100
Komponen Kognitif	Pearson Correlation	.357**	.389**	.395**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Tambahan

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebahagiaan	Laki-Laki	41	195.9268	18.87643	2.94800
	Perempuan	59	196.5424	16.08954	2.09468
Kebermaknaan	Laki-Laki	41	72.6341	8.53744	1.33332
	Perempuan	59	73.0678	8.41359	1.09536

Independent Samples Test

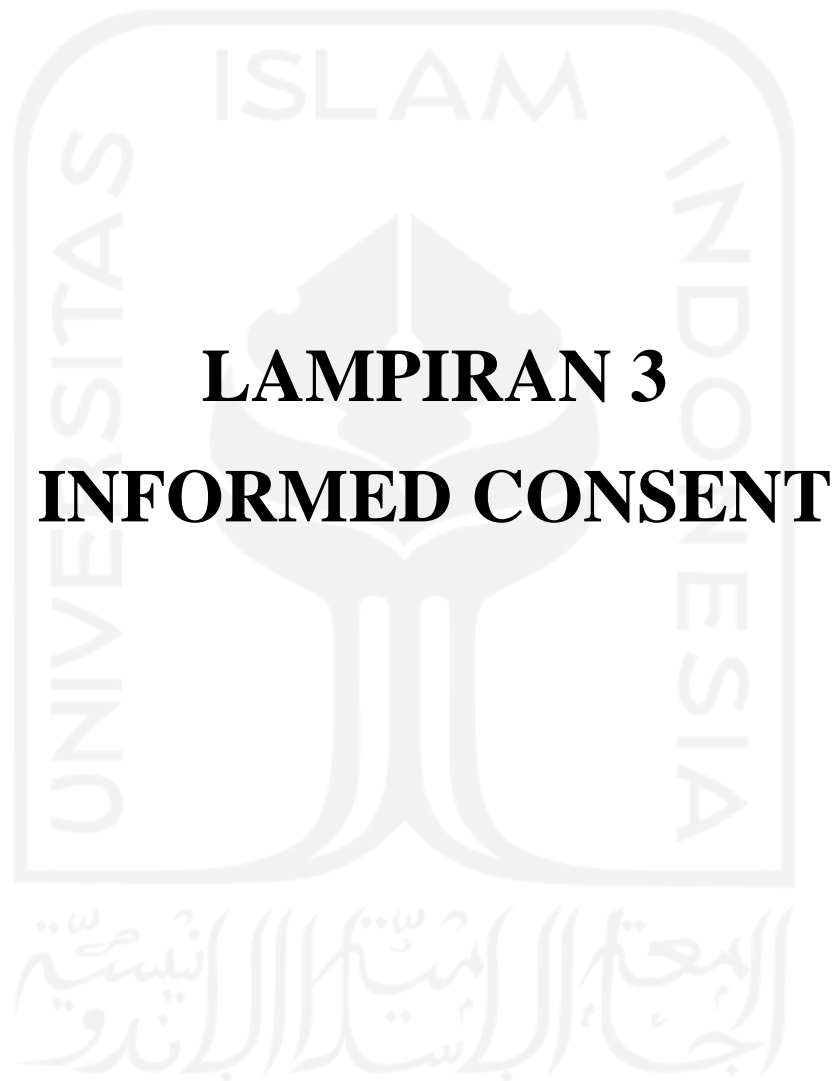
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kebahagiaan	Equal variances assumed	.188	.666	-.175	98	.861	-.61554	3.51367	-7.58831	6.35723
	Equal variances not assumed			-.170	77.042	.865	-.61554	3.61641	-7.81667	6.58558
Kebermaknaan	Equal variances assumed	.842	.361	-.252	98	.802	-.43365	1.72098	-3.84888	2.98158
	Equal variances not assumed			-.251	85.388	.802	-.43365	1.72556	-3.86430	2.99700

Group Statistics

	Semester	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebahagiaan	Semester Awal	53	196.3962	14.67250	2.01542
	Semester Akhir	47	196.1702	19.82567	2.89187
Kebermaknaan	Semester Awal	53	71.9434	7.11016	.97666
	Semester Akhir	47	73.9574	9.66382	1.40961

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kebahagiaan	Equal variances assumed	.299	.586	.065	98	.948	.22601	3.46299	-6.64617	7.09820
	Equal variances not assumed			.064	84.006	.949	.22601	3.52489	-6.78361	7.23564
Kebermaknaan	Equal variances assumed	.187	.666	-1.196	98	.235	-2.01405	1.68423	-5.35635	1.32825
	Equal variances not assumed			-1.174	83.702	.244	-2.01405	1.71490	-5.42449	1.39638



LAMPIRAN 3
INFORMED CONSENT

* Wajib

Apakah anda bersedia mengisi kuesioner ini ? *

- Ya
- Tidak

Nama/Inisial *

Jawaban Anda _____

Jenis Kelamin *

- Perempuan
- Laki-Laki

Semester *

- Semester Awal (Sem. 1 sampai 4)
- Semester Akhir (> sem. 4)

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir